

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PLUS DARUL HIKMAH
KRANJINGAN SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Faiqotul Himmah
NIM: T20183090

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PLUS DARUL HIKMAH
KRANJINGAN SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Faiqotul Himmah
T20183090

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PLUS DARUL HIKMAH
KRANJINGAN SUMBERSARI JEMBER**

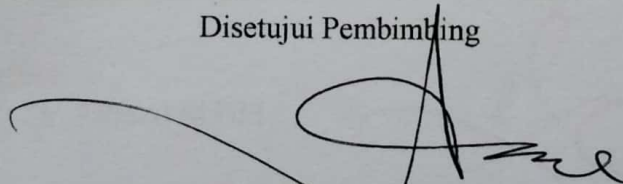
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Faiqotul Himmah
NIM : T20183090

Disetujui Pembimbing



Dr. Abd Wahib, M.Pd.I
NIP. 196209151993031001

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PLUS DARUL HIKMAH
KRANJINGAN SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

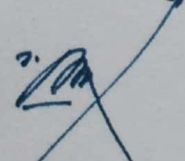
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Jumat

Tanggal: 2 Desember 2022

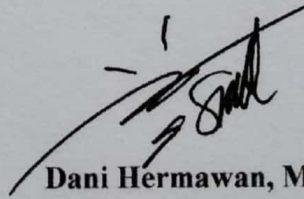
Tim penguji

Ketua Sidang



Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
NIP. 196802251987031002

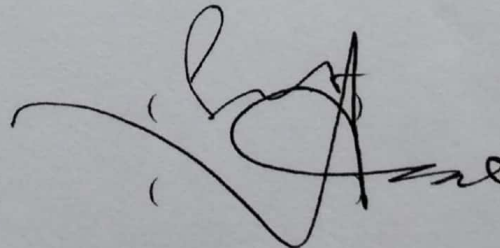
Sekretaris



Dani Hermawan, M.Pd.
NIP. 198901292019031009

Anggota:

1. Dr. Subakri M.Pd.I
2. Dr. Abdul Wahib, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

“Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah”. (*Surat Al-Anbiya/21:73*)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Al-Jumanatul Ali: Q.S Al-Anbiya 21:73 hal 328

PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Atas karunia dan kemudahan sehingga penelitian ini bisa terselesaikan. Sholawat serta salam yang selalu saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Sugiono dan Ibu Husnul Hotimah yang selalu senantiasa mendoakan tiada hentinya, memberikan dukungan, motivasi, ridho serta kasih sayang begitu tulus yang tiada hentinya dan tiada mungkin kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan sebuah kata persembahan.
2. Adik kandungku Wasilatul Fadilatuz Zuhro yang masih menempuh pendidikan serta selalu memberikan doa dan dukungan.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. karena berkat rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad Saw. sang pembawa risalah agung berupa agama Islam bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari masih ada kekurangan yang terdapat pada karya skripsi ini, namun berkat ikhtiar serta semangat penulis beserta kontribusi berupa dukungan, doa, didikan dan bimbingan dari banyak pihak, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam menuntut ilmu.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.
4. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa serta meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Bapak Dr. Abd Wahib, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu serta dengan banyak sabar membimbing

hingga selesainya skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan S1 dalam memperoleh gelar Sarjana. Khususnya kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd selaku Dosen pembimbing akademik penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
7. Bapak Syarif Hidayatullah S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Summersari Jember yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, sahabat MPI C3 2018 yang selalu memberikan dukungan serta ajakan dalam menyelesaikan pendidikan S1 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan laporan penelitian berupa skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan. Demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca

Jember, 12 Oktober 2022

penulis

Faiqotul Himmah

NIM.T20183090

ABSTRAK

Faiqotul Himmah, 2022: *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumpalsari Jember.*

Kata Kunci: peran kepala sekolah, meningkatkan mutu pendidikan, kegiatan keagamaan

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dapat di lihat dari meningkatnya mutu pendidikan. sehingga dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya seorang pemimpin yang tidak lepas dari fungsinya yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses pendidikan. sehingga dengan berbagai cara dan adanya ciri khas sekolah yaitu kegiatan keagamaan serta biaya pendidikan yang gratis dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Fokus penelitian yaitu 1) bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan? 2) apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan? 3) Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan?. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah, faktor penghambat dan pendukung, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumpalsari Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dimulai dari tahap pengumpulan data. Kondensasi data, penarikan data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu diantaranya: 1) peran kepala sekolah sebagai manajer, dimana kepala sekolah dapat mengelola, membuat rencana, mengarahkan dan membimbing pendidik dan tenaga kependidikan serta pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan. 2) dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya kedisiplinan siswa, partisipasi masyarakat kurang mendukung, dan faktor pendukung yaitu guru yang professional, sarana dan prasarana yang memadai. 3) kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yaitu sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, sholatat qubro, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dan diniyah pagi yang dilaksanakan setiap hari.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	9
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	10
E. Definisi istilah	12
F. Sistematika pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Kajian terdahulu	15
B. Kajian teori.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan jenis penelitian	47
B. Lokasi penelitian	47
C. Subyek penelitian	47
D. Teknik pengumpulan data	48
E. Analisis data	53
F. Keabsahan data.....	57
G. Tahap-tahap penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	61
A. Gambaran obyek penelitian.....	61
B. Penyajian data dan analisis.....	69
C. Pembahasan temuan	93
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
	Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian	19
	Tabel 2.2 Orisinalitas Penelitian	22
	Tabel 3.1 Subyek Penelitian.....	49
	Tabel 4.1 Profil Sekolah SMA Plus Darul Hikmah	62
	Tabel 4.2 Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	68
	Tabel 4.3 Data Siswa/i	69
	Tabel 4.4 Tabel Temuan Penelitian	93

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
	Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data Model Interaktif	54
	Gambar 4.1 SMA Plus Darul Hikmah	61
	Gambar 4.2 Workshop Guru SMA Plus Darul Hikmah	74
	Gambar 4.3 Kepala Sekolah Melakukan Controlling Bersama Stackholder ...	75
	Gambar 4.4 Kegiatan Rapat Dengan Wali Murid.....	78
	Gambar 4.5 Tempat Ibadah Siswa Laki-Laki	80
	Gambar 4.6 Tempat Ibadah Siswi Perempuan	81
	Gambar 4.7 Guru Yang Ikhlas Jaga Pagi Depan Gerbang.....	82
	Gambar 4.8 Kegiatan Sholat Dhuha Siswi Perempuan.....	85
	Gambar 4.9 Kegiatan Sholat Dhuha Siswa Laki-Laki	85
	Gambar 4.10 Kegiatan Sholat Dhuhur Siswa Laki-Laki	86
	Gambar 4.11 Kegiatan Sholat Dhuhur Siswi Perempuan	86
	Gambar 4.12 Kegiatan Membaca Sholawat Qubro.....	87
	Gambar 4.13 Bacaan Sholawat Qubro	87
	Gambar 4.14 Doa Sebelum Dan Sesudah Belajar.....	89
	Gambar 4.15 Kegiatan Diniyah Pagi Kelas Perempuan	91
	Gambar 4.16 Kegiatan Diniyah Pagi Kelas Laki-Laki	92

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Matrik Penelitian.....	111
2.	Surat Izin Penelitian.....	112
3.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	113
4.	Pedoman Kegiatan Penelitian.....	114
5.	Dokumentasi.....	116
6.	Jurnal Penelitian.....	118
7.	Pernyataan Keaslian Penulisan.....	119
8.	Struktur Organisasi SMA Plus Darul Hikmah.....	120
9.	Biodata Penulis.....	121

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aspek sentral dalam sebuah kehidupan. Karena dengan melalui pendidikan, seseorang akan belajar dan mengalami perubahan tingkah laku. Dengan demikian, tentu manusia dapat berkembang dan memperoleh pengetahuan yang berguna di kehidupannya. Pendidikan tentunya bisa diperoleh di mana saja.

Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan sangatlah penting. Seorang pemimpin banyak diharapkan oleh masyarakat. Dalam lembaga pendidikan, yang mana seorang pemimpin yang disebut sebagai kepala sekolah. Disadari bahwa tugas seorang kepala sekolah tidaklah mudah. Sebagai kepala sekolah yang telah berada di pucuk struktur organisasi lembaga pendidikan, di pundaknyalah visi misi dan tujuan sekolah dibebankan agar terwujudnya suatu tujuan. Sehingga penting untuk memperhatikan kecakapan apa yang sekiranya harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah.

Menurut Novianty Djafri kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana yang dikemukakan dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tentang tugas pokok kepala sekolah nomor 6 tahun 2018 pasal 15 ayat 1 bahwa “ beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial,

pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.¹

Dari pernyataan di atas maka peran kepala sekolah yaitu sepenuhnya menjadi seorang manajer yang mampu dalam mengelolah lembaga sekolah guna mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan dengan delapan standart nasional pendidikan.

Sehingga menurut penulis seorang yang dipilih menjadi kepala sekolah itu memiliki tanggung jawab yang begitu besar baik dalam perencanaan pelaksanaan dari pendidik dan peserta didik serta masyarakat dalam mengelola lembaga pendidikan tentunya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam mengelola sekolah. Penilaian kinerja sekolah yaitu merupakan upaya dari sebuah keberhasilan kepemimpinan serta menggambarkan kondisi objektif sekolah secara utuh.

Maka sedemikian luas beban yang harus ditanggung oleh seorang kepala sekolah. Akan tetapi menjadi seorang kepala sekolah memanglah tidak mudah sebagai menjadi seorang manajer. Pada dasarnya terdapat tiga peran utama yang dimainkan oleh pemimpin yaitu, pertama, peranan hubungan antar pribadi, seorang pemimpin sering-sering melakukan integrasi dengan teman sejawat, staf, serta orang lain diluar sekolahnya, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, Kedua, peranan dalam hubungan dengan informasi, menempatkan pemimpin

¹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) Cet 2, 3

sebagai informasi dalam proses tranmisi informasi ke dalam sekolah, Ketiga, sebagai pembuatan keputusan, menempatkan pemimpin terlibat dalam merancang strategi.²

Maka dapat dipahami peran kepala sekolah secara umum yaitu hubungan antar pribadi yang mana kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan baik dengan pihak lain baik itu kepala sekolah, staf, pendidik yang ada di sekolah luar maka dengan demikian sekolah akan terus berkembang. Kemudian hubungan dengan informasi maka kepala sekolah harus mampu mendapatkan informasi secara luas guna sekolah tidak akan tertinggal informasi-informasi yang ada sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan. kepala sekolah selanjutnya harus mampu mengambil keputusan yang bijak dalam mengelola sekolah. Dari ketiga peran tersebut kepala sekolah harus memiliki perihal peran tersebut.

Menurut AL Ghozali pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas warganya beragama Islam ini. Allah SWT telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam agama islam, sebagaimana yang tertera dalam Al Quran kita menemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan diantara surat al baqarah ayat 30 yang berbunyi;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

² Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Aplikasi*, Sarana Panca Karya Nusa, Cet (2009), 1

Artinya; *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau (Al Baqarah;30)*³

Dapat dilihat dalam ayat ini menunjukkan sebuah ketaatan kepada seorang pemimpin dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya. Dengan mengkaji ayat ini terdapat sebuah arti: urusan, persoalan, masalah, dan perintah Ini menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah tugas utama serta kesibukan sehari-harinya ialah mengurus persoalan rakyatnya, peran kepala sekolah mengurus peserta didik, menyelesaikan masalah yang ada ditengah- tengah lingkup sekolah serta memiliki wewenang mengatur, menyuruh bawahannya, dan terdapat pula kata yang berarti *diantara kalian*, menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah ialah seorang yang lahir dan muncul dari sekolah itu sendiri. Maka kepala sekolah merupakan cermin bagi warga sekolah yang dipimpinnya serta akan selalu dekat dan bersama dengan masyarakatnya dalam suka maupun duka dalam suatu lembaga pendidikan.

Sedangkan dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 negara republik Indonesia dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap

³ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra. 2001, 260

warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender.⁴

Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki keterampilan hidup sehingga akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri serta lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang telah dijiwai oleh nilai-nilai agama dan *ideology* Negara.

Dalam lembaga pendidikan manusia pada hakikatnya membutuhkan agama. Karena fungsi dari agama adalah sebagai petunjuk serta pembimbing bagi manusia. sebagaimana yang tercantum dalam pancasila yaitu sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” pada hakikatnya ketuhanan berasal dari kata Tuhan ialah sang pencipta segala yang ada dan semua makhluk. Yang maha Esa berarti yang maha tunggal, tiada sekutu, Esa dalam sifat-Nya, Esa dalam perbuatan-Nya menyatakan bahwa sifat tuhan adalah sempurna. Jadi ketuhanan yang maha Esa mengandung makna serta keyakinan dengan adanya tuhan yang maha Esa. Hal tersebut bukanlah suatu kepercayaan yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya melalui akal pikiran, melainkan suatu kepercayaan yang berakar pada pengetahuan yang benar. Dengan adanya keyakinan yang sedemikian maka Negara Indonesia berdasarkan

⁴ Suryadi, 2

Ketuhanan Yang Maha Esa, dan Negara memberi kebebasan kepada setiap penduduk untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya.

Agama dalam setiap lembaga pendidikan tentunya ada, akan tetapi tetap terdapat ciri khas sekolah tersebut. Dalam agama islam terdapat begitu banyak kegiatan keagamaan karena merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan adanya kegiatan keagamaan akan menambah keimanan dan ketakwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan kita dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sehingga dapat kita pahami dalam lembaga pendidikan perlu adanya pembiasaan, pemahaman, serta kegiatan keagamaan bagi pendidik dan peserta didik serta staf-staf yang ada di lingkup sekolah guna dalam keseharian tidak hanya memahami hubungan sebagai manusia dengan manusia akan tetapi juga memahami hubungan manusia dengan sang pencipta dengan memahami keagamaan itu merupakan unsur terpenting dalam kehidupan.

Akan tapi jika melihat realitas yang terjadi sekarang ini manusia tidak lagi menganggap agama sebagai unsur terpenting dalam kehidupan melainkan hanya sebagai identitas saja bahwa mereka memiliki agama. Karena mereka tidak lagi merasa risih jika dalam tingkah laku mereka terdapat sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini peran agama dalam mencegah timbulnya kejahatan sangat penting. Agama membawa nilai-nilai kehidupan bagi manusia sehingga memberikan

pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari. Norma-norma tersebut juga pada akhirnya menjadi acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan agama yang dianutnya. Agama memiliki peran penting dalam kehidupan. Sehingga perlu adanya kegiatan keagamaan sebagai pembiasaan serta menanamkan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala sekolah SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember yaitu menyatakan bahwa:

“Lembaga pendidikan yang berdiri di lingkup yayasan pondok pesantren serta memiliki citra baik di masyarakat setempat. Awal berdirinya SMA ini hanya memiliki peserta didik perempuan dan itupun sangat sedikit. Dengan seiring berjalannya waktu SMA ini sangat memiliki banyak perubahan meskipun sekolah ini masih berstatus swasta akan tetapi sudah terakreditasi A. dan yang menjadi nilai plus di sekolah ini yaitu sekolah diniyah”.⁵

Dari hasil pemaparan di atas menurut penulis sangat unik untuk diteliti karena sekolah yang berstatus swasta serta berada di lingkup yayasan pondok pesantren dengan sekolah luaran yang berstatus negeri tentunya itu sangat berbeda. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya memiliki banyak cara sehingga sekolah SMA plus darul hikmah ini memiliki ciri khas tersendiri terutama dalam menarik minat masyarakat

⁵ Syarif Hidayatullah, S.Pd, Diwawancarai Oleh Penulis, SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 13 September 2021

sehingga meningkatnya mutu pendidikan yaitu dengan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam setiap harinya.

Kepala sekolah SMA plus darul hikmah juga menyampaikan bahwa:

“Karena sekolah SMA ini berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren maka nilai-nilai keagamaan sangat diutamakan. Sehingga setiap harinya terdapat program serta pembiasaan untuk peserta didik dan guru, seperti diniyah pagi, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan masih terdapat pembiasaan yang merupakan program kegiatan keagamaan. Akan tetapi itu semua belum maksimal dikarenakan peserta didik yang kurang disiplin bahkan guru yang masih memiliki kepentingan maka tentunya tidak akan mengikuti kegiatan tersebut. Nilai-nilai keagamaan ini merupakan daya jual karena etika seorang anak itu sangat penting”.⁶

Dari pemaparan di atas dapat di pahami bahwa nilai-nilai agama itu cukup menjadi sebuah patokan bagi sma Plus Darul Hikmah Kranjingan Summersari Jember. Dan masih terdapat adanya kekurangan dalam meningkatkan mutu mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan baik itu dari segi peserta didik, pendidik maupun masyarakat di SMA plus darul hikmah. Yang mungkin di sekolah-sekolah lainnya juga melaksanakan keagamaan. akan tetapi peneliti merasa bahwa hal tersebut perlu diteliti. Terlebih kegiatan keagamaan tersebut menjadi daya jual

⁶ Syarif Hidayatullah, S.Pd, Diwawancarai Oleh Penulis, SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Summersari Jember, 13 September 2021

untuk meningkatkan mutu pendidikan serta nilai plus dari sekolah SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember.

Maka dari hasil pemaparan diatas penulis memilih SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember sebagai tempat penelitian. Dengan demikian judul penelitian ini yaitu: “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA PLUS DARUL HIKMAH KRANJINGAN SUMBERSARI JEMBER”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember ?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus

tetap mengacu terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember
3. Untuk mendeskripsikan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi terkait kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁸ Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran perkuliahan yang ada pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember. Dan juga menjadi

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Iain Jember, 2020), 45

⁸Tim Penyusun, 45

bahan kajian untuk pembelajaran selanjutnya terutama dalam memahami peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan dan memberikan informasi-informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di lingkup pendidikan atau lembaga sekolah.

b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan bagi lembaga pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumpalsari Jember.

c. Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh civitas akademik untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan.

d. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, yaitu diantaranya:

1. Peran kepala sekolah

Peran adalah sesuatu yang dapat diberikan kepada yang lain baik itu hal negatif maupun positif. Kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah yang akan memimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada disuatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu bentuk komitmen semua anggota, suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

⁹Tim Penyusun, 45-46.

2. Meningkatkan mutu pendidikan

Meningkatan mutu pendidikan adalah suatu proses yang sistematis yang secara terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan hal tersebut, dengan tujuan agar target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Membicarakan mengenai mutu pendidikan maka berkaitan dengan mutu pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama dan religius. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berperilaku dan berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Beribadah kepada Allah, berbuat baik kepada semua makhluk, berbakti kepada orang tua, jujur, tanggung jawab, dan lain-lain. Selain itu juga harus menghormati dan toleran terhadap agama lain

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab

penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Masalah yang diangkat yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember.

Bab dua berisi tentang kajian terdahulu, dan kajian teori dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk memperoleh penelitian yang orisinalitas penelitian maka bab ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang sudah diteliti sebelumnya dan menyertakan landasan teori guna agar memberikan pembahasan yang lebih kompleks.

Bab tiga berisi tentang mengenai metode yang akan digunakan peneliti yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang seputar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan masalah. Dari bab ini fokus masalah akan terjawab dengan menggunakan pendekatan penelitian sehingga akan melahirkan penemuan data yang bermakna.

Bab lima berisi tentang kesimpulan serta saran-saran dari peneliti. Pada bab ini juga dicantumkan hasil penelitian secara jelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.¹⁰ Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. diantaranya yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Naimah, 2021, dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Sekolah Dasar Swasta Al-Iman Bintaro)¹¹, Skripsi, Institut Ilmu AlQur`an (IIQ) Jakarta.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin sudah menjalankan perannya sesuai aturan pemerintah. Dengan karakter yang hamble, humoris namun tetap disiplin, dan memiliki kepribadian yang bersifat terbuka dan selalu berkomunikasi dan bemusyawarah apabila terdapat masalah atau suatu

¹⁰Tim Penyusun, 52

¹¹ Nor Naimah, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus Sekolah Dasar Swasta Al-Iman Bintaro*, (Skripsi, Institut Ilmu AlQur`An (Iiq) Jakarta, Jakarta, 2021)

hal yang harus diputuskan. Meskipun dari segi sarana prasarana masih belum stabil, namun pada kepemimpinan kepala sekolah sekarang SDS Al-Iman Bintaro banyak mengalami peningkatan dibanding kepemimpinan sebelumnya. Mulai dari nilai raport hingga terakreditasinya sekolah.

- b. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Hoer Apandi, 2014 Dengan Judul Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Muhammadiyah 3 Surakarta tahun 2012/2013,¹² Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah, adalah kepala sekolah sebagai pemimpin (leader), motivator, inovator, edukator, dan supervisor. Adapun peran guru PAI dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah, adalah dalam penyampaian materi menggunakan metode variasi, mengikuti peningkatan kompetensi guru, mendampingi siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan, memberikan bimbingan dan teladan bagi siswa, dan memberikan motivasi bagi siswa

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nuruddin Muzakki, 2021 Dengan Judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada

¹² Hoer Appandi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Muhammadiyah 3 Surakarta 2012/2013*, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014)

Situasi Pandemi Di Smp Negeri 9 Malang,¹³ Jurnal, Universitas Islam Malang.

Hasil penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada situasi pandemi di SMP Negeri 9 Malang tertuang dalam bentuk kegiatan monitoring materi dan strategi pembelajaran daring, peningkatan kompetensi pendidik melalui kegiatan MGMP, dan peningkatan sarana prasana. Adapun deskripsi dari perencanaan, proses, dan hasil dari kepala sekolah smp negeri 9 Malang, serta menyimpan segenap peranannya sebagai kepala sekolah melakukan perencanaan dan proses yaitu melakukan monitoring pembelajaran daring, peningkatan kompetensi pendidik dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Hasil dari perencanaan dan proses yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan hasil yang diinginkan serta berjalan secara efektif dan efisien.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Elvia Nora Harahap, 2019, Dengan Judul Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan,¹⁴ Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

¹³ Nuruddin Muzakki, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Situasi Pandemi Di Smp Negeri 9 Malang*, (Jurnal, Universitas Islam Malang, Malang, 2021)

¹⁴ Elvia Nora Harahap, *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tapanuli, 2019)

Hasil penelitian adalah peran kepala sekolah Dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan hasil bahwa Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin, motivator, supervisor, administrator, dan manajer. Peran kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih meningkat dari sebelumnya, baik dari segminat, kemampuan, keaktifan, dan prestasi guru dan peserta didik, dan program pengembangan Pendidikan Agama Islam yang di buat oleh kepala sekolah membuat peserta didik mempunyai keahlian dibidang ekstrakurikuler yang diikutinya dan mampu bersaing dengan sekolah yang lain.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Mardiana Dan Zulfikar Yusuf, 2019 dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Smp Muhammadiyah 4 Singosari Malang,¹⁵ Jurnal, Universitas Muhammadiyah Malang.

Hasil penelitian ini adalah manajerial yang telah dilakukan oleh kepala sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, serta evaluasi sehingga Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Singosari telah melakukan proses manajerial dengan baik. Namun, pada proses evaluasi, terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilakukan

¹⁵ Dina Mardiana Dan Zulfikar Yusuf, *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Smp Muhammadiyah 4 Singosari Malang*, (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019)

evaluasi dengan baik, sehingga tidak mampu menemukan letak kekurangan dalam proses kegiatan yang dilakukan. Pada aspek perencanaan kepala sekolah melakukan pemetaan kemampuan dan pembagian tanggungjawab kepada tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut. Pada aspek administrasi evaluasi dijalani dengan baik.

Untuk memudahkan pembaca dapat di lihat pada tabel 2.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan
Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama, Judul, Tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nor Naimah, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Sekolah Dasar Swasta Al-Iman Bintaro), 2021	Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin sudah menjalankan perannya sesuai aturan pemerintah. Dengan karakter yang hamble, humoris namun tetap disiplin, dan memiliki kepribadian yang bersifat terbuka dan selalu berkomunikasi dan	a. Meneliti peran kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan b. Metode penelitian kualitatif, studi kasus	a. Lokasi penelitian b. Fokus penelitian lain fokus terhadap peran kepala sekolah secara menyeluruh, tidak spesifikasi khusus
		bemusyawah apabila terdapat masalah atau suatu hal yang harus diputuskan. Meskipun dari segi sarana prasarana masih belum stabil, namun pada kepemimpinan kepala sekolah sekarang SDS Al-Iman Bintaro banyak mengalami peningkatan		

No	Nama, Judul, Tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dibanding kepemimpinan sebelumnya. Mulai dari nilai raport hingga terakreditasinya sekolah.		
2	Hoer Apandi, Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma	Hasil penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah, adalah kepala sekolah sebagai pemimpin (leader), motivator, inovator,		
	Muhammadiyah 3 Surakarta tahun 2012/2013, 2014	edukator, dan supervisor. Adapun peran guru PAI dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah, adalah dalam penyampaian materi menggunakan metode variasi, mengikuti peningkatan kompetensi guru, mendampingi siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan, memberikan bimbingan dan teladan bagi siswa, dan motivasi bagi siswa	a. Meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan b. Metode penelitian kualitatif	a. Lokasi penelitian b. Mutu pendidikan agama islam c. Penelitian ini melalui manajemen berbasis sekolah
3	Nuruddin Muzakki, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Situasi Pandemi Di Smp Negeri 9 Malang, 2021	Hasil penelitian adalah peran kepala sekolah Dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan hasil bahwa Peranan		

No	Nama, Judul, Tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kepala sekolah sebagai pemimpin, motivator, supervisor, administrator, dan manajer. Peran kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di buat oleh kepala sekolah membuat peserta didik mempunyai keahlian dibidang ekstrakurikuler yang diikutinya dan mampu bersaing dengan sekolah yang lain.	a. Meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan b. Metode penelitian kualitatif	a. Lokasi penelitian b. Fokus penelitian ini pada saat situasi pandemi
4	Elvia Nora Harahap, Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, 2019	Hasil penelitian adalah peran kepala sekolah Dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan hasil bahwa Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin, motivator, supervisor, administrator, dan mampu bersaing dengan sekolah yang lain.	a. Meneliti peran kepala sekolah b. Metode penelitian kualitatif deskriptif	a. Lokasi penelitian b. Meningkatkan mutu pembelajaran
5	Dina Mardiana Dan Zulfikar Yusuf, Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di	Hasil penelitian ini adalah manajerial yang telah dilakukan oleh kepala sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, serta evaluasi sehingga Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Singosari telah melakukan proses manajerial dengan baik. Namun, pada proses	a. Meneliti peran kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan	a. Lokasi penelitian Mutu pendidikan agama islam Melalui manajemen Berbasis Sekolah

No	Nama, Judul, Tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Smp Muhammadiyah 4 Singosari Malang, 2019	evaluasi, terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilakukan evaluasi dengan baik, sehingga tidak mampu menemukan letak kekurangan dalam proses kegiatan yang dilakukan. Pada aspek perencanaan kepala sekolah melakukan pemetaan kemampuan dan pembagian tanggung jawab kepada tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut. Pada aspek administrasi evaluasi dijalani dengan baik.		

Tabel 2.2
Orisinalitas Penelitian

Nama	Judul	Fokus Penelitian	Metode Penelitian
Faiqotul Himmah	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjangan Sumpalsari Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah Kranjangan Sumpalsari Jember? 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjangan Sumpalsari Jember ? 	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja kegiatan keagamaan yang 	

Nama	Judul	Fokus Penelitian	Metode Penelitian
		diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember ?	

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan kepala sekolah

a. Pengertian peran kepala sekolah

Menurut WJS Poedarminta peran adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga, dan materi ataupun berarti cara, perbuatan untuk memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan.¹⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata peran berarti perangkat tingkah laku diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁷ Peran mengandung arti yang cukup luas meliputi status secara dinamis berkembang kearah tujuan tertentu Andi Rusdiana menjelaskan bahwa pelaksanaan tugas secara efektif, dinamis, oprasional yang ada hakikatnya merupakan usaha, upaya cara-cara dan strategi

¹⁶ Wjs Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas), 1989, 735

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854

untuk mencapai tujuan dari pada suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

Secara *etimology* kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Sehingga secara *terminology* kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah atau lembaga pendidikan di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah salah satu komponen paling penting yang berperan dalam peningkatan mutu disekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengatur serta membuat kebijakan dan menentukan tujuan yang akan dicapai. Kepala sekolah perannya yakni mengatur, mengontrol setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh warga sekolahnya.

Peran kepala sekolah adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini melalui kegiatan keagamaan.

¹⁸ Andi Rusdiana, *Memahami Integritas Dunia Wanita Dibalik Pesan Maulid*, Alaudin, No. 47. Th. Viii, April, Ujung Pandang, 1988, 3

b. Hakikat Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai *acceptability*, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan bersama. Aktivitas kepala sekolah sebagai seorang manajer meliputi pertama, pengelolaan, yaitu manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas sekolah, kedua, money yaitu sebagai modal aktivitas, ketiga, *method* sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang agar menjadi efektif dalam mencapai tujuan. Pada era globalisasi ini paradigma kepala sekolah hanya sebagai manajer kurang cocok, tetapi selain sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu menjadi seorang pemimpin yang dapat menggerakkan bawahannya dan mengarahkan dalam pencapaian tujuan.

Menurut Warren Bennis dan Robert Tonwsend, seperti yang dikutip Soetjipto membedakan antara pemimpin dan manajer. Pemimpin adalah orang yang melakukan hal-hal yang benar, dan manajer adalah orang yang melakukan hal-hal dengan benar.¹⁹

Pemimpin berkepentingan dengan reaksi, wawasan, tujuan, sasaran, iktikad, maksud dan efektivitas hal-hal yang

¹⁹ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), 65

benar. Manajer berkepentingan dengan efisien, cara melakukan, urusan sehari-hari jalan singkat untuk melakukan banyak hal dengan benar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa manajer cenderung memikirkan anak buahnya sebagai sumber daya, dan bertanya-tanya dalam hati sebesar apa penghasilan mereka dan bagaimana dia bisa membantu mereka menjadi pahlawan. Orientasi kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah cocok dengan misi daripada sekolah sebagai organisasi terbuka dan *Agent of Change*, yang mana sekolah dituntut inovatif, aspiratif dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Kesempatan ini lebih didukung dengan adanya otonomi pendidikan dengan program Manajemen Berbasis sekolah (*School Based Management*). Dengan program tersebut kepala sekolah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam rangka mengelola sekolah, sehingga dituntut memahami secara komprehensif manajemen sekolah. Kemampuan manajerial yang tinggi menjadikan sekolah efisien. Tetapi juga tidak dikendalikan dengan kemampuan kepemimpinannya yang efektif, maka kepala sekolah akan menjadi manajer yang tangguh yang menggunakan kekuasaannya dengan semena-mena, dengan kurang begitu memperhatikan aspek-aspek moral, etika dan sosial. Harus diingat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memegang pada prinsip utama saat

melaksanakan tugasnya yaitu bahwa orang lebih penting ketimbang benda-benda mati.

Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif. Dari di atas merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang sangat diharapkan pada era globalisasi saat ini. Kemampuan manajerial dan kepemimpinan harus menjadikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dalam kinerja kepala sekolah. Lemahnya salah satu sisi akan menimbulkan berbagai persoalan.

c. Peran kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan kepala sekolah harus mampu melaksanakan fungsi dan perannya. Seperti yang di kemukakan oleh Nurkolis standar minimal prosedur dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah yaitu sebagai berikut:²⁰

1. Kepala sekolah sebagai educator

Fungsi kepala sekolah sebagai educator yaitu sebagai kepala sekolah mampu melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, serta evaluasi dalam pembelajaran.

²⁰ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*

Makna dari *edukator* (pendidik) dapat diartikan sebagai orang yang mendidik, baik itu mendidik diri sendiri dan bawahannya sehingga dapat dikatakan kepala sekolah memberikan pelatihan.

Pendidik atau educator adalah orang yang mendidik. Mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak serta kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang maupun kelompok orang dalam usaha mendewaskan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²¹

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan serta meningkatkan paling tidak empat macam nilai yaitu:

- a) Mental yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin serta watak manusia
- b) Moral yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik ataupun buruk mengenai perbuatan
- c) Fisik yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani ataupun badan

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), 122

d) Artistik yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.²²

Peran kepala sekolah sebagai pendidik harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah tersebut. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, memberikan bimbingan kepada guru, karyawan dan peserta didik serta warga sekolah yang lainnya guna melaksanakan kegiatan budaya mendidik di sekolah. Kepala sekolah dituntut agar memberikan contoh suri tauladan kepada guru, karyawan, siswa, serta warganya dalam berperilaku yang baik.²³

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Fungsi kepala sekolah sebagai *manager* yaitu kepala sekolah harus secara operasional melakukan pengelolaan peserta didik, ketenagaan, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, ketatausahaan sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dengan demikian manajer sebagai orang yang merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta mengendalikan anggota sekolah serta pendayagunaan seluruh sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²² Wahjosumidjo, 124

²³ Jahiriansyah, Dkk, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*, 4

Yogi Irfan Rosyadi & Pardjono menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal ini peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Disamping itu kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat besar dalam membangun kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.²⁴

Wahjosumidjo juga berpendapat sebagai seorang manajer atau kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang manajer dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan itu sangat diperlukan, karena seorang manajer sebagai alat mencapai tujuan organisasi, dimana didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina serta mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan seorang manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan

²⁴ Yogi Irfan Rosyadi & Pardjono, *Peranan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut*, Volume 3, No 1 (April 2015) Dalam *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*

mengendalikan agar organisasi atau lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwasannya peran kepala sekolah merupakan fungsi kepala sekolah sebagai manajer.

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Fungsi kepala sekolah sebagai *administrator* yaitu kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan tertinggi di sekolah kepala sekolah melakukan analisis lingkungan, baik ekonomi, politik, dan sosial budaya secara cermat dalam menyusun strategi guna perbaikan sekolah.

Sebagai *administrator* pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah. Sebagai kepala sekolah hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi dari *administrator* kedalam pengelolaan sekolah.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Fungsi kepala sekolah sebagai *supervisor* yaitu kepala sekolah harus mampu melakukan pembinaan-pembinaan yang professional kepada pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), supervisi diartikan sebagai pengawasan utama,

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), 95-96

pengontrolan tertinggi, menurut Kimball Wiles, *supervise* diartikan sebagai bantuan dalam pengembangan situasi mengajarbelajar yang lebih baik.²⁶ Supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang berupa bimbingan ke arah perbaikan pendidikan, termasuk pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar pada khususnya.

5. Kepala sekolah sebagai leader

Fungsi kepala sekolah sebagai *leader* yaitu kepala sekolah harus mampu menggerakkan sebuah potensi-potensi sekolah, terutama guru dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan sekolah.

Sebagai seorang pemimpin dapat diartikan sebagai kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing, atau mengatur yang lain. Dalam perannya sebagai leader, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini melalui kegiatan keagamaan.

Kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, maka secara berkala kepala sekolah perlu melakukan kegiatan supervisi ang

²⁶ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Profesional*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2000), 264

dapat dilakukan melalui adanya kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan serta penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari supervisi ini maka dapat diketahui kelemahan dan unggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, kemudian di upayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.²⁷

6. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah sebagai inovator dapat dilihat dari kemampuan mencari dan menemukan sebuah gagasan pembaharuan disekolah serta kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan tersebut disekolah. Kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan.²⁸

²⁷ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikandi Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 144

²⁸ Ika Rista Septiani, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru*, (Skripsi, Unnes, Semarang, 2015)

7. Kepala sekolah sebagai motivator

Peran kepala sekolah sebagai motivator ialah memberikan motivasi terhadap semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas –tugas disekolah dengan baik dan benar. Kemampuan kepala sekolah sebagai motivator dapat dilihat melalui kemampuan kepala sekolah mengatur lingkungan kerja di sekolah.kemampuan mengatur suasana kerja sehingga suasana kerja menjadi nyaman serta menimbulkan kreativitas dan ide-ide cemerlang dari warga sekolah. Disamping itu juga harus membangun prinsip sebuah penghargaan dan hukuman seperti memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, mengakui serta menghargai setiap prestasi yangdihasilkan oleh guru, memberikan peringatan apabila guru tidak menyelesaikan tugas yang diperintahkan dengan tepat waktu, memberikan teguran kepada guru yang datang terlambat atau tidak masuk kelas tanpa izin dan memberikan hukuman yang tegas terhadap guru yang melanggar aturan.²⁹

²⁹ Umar Sidiq & Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya), 117

Adapun menurut E. Mulyasa, kepala sekolah memiliki tiga peranan dan tanggung jawab sebagai berikut dijelaskan secara rinci yaitu sebagai berikut:³⁰

1. Peranan yang berkaitan dengan hubungan personal, mencakup kepala sekolah sebagai figurehead atau simbol organisasi, leader atau pemimpin, dan liaison atau penghubung.
2. Peranan yang berkaitan dengan informasi, mencakup kepala sekolah sebagai pemonitor, disseminator, dan spokesman yang menyebarkan informasi ke semua lingkungan organisasi.
3. Peranan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, yang mencakup kepala sekolah sebagai entrepreneur, disturbance handler, penyedia segala sumber, dan negotiator.³¹

2. Ruang lingkup mutu pendidikan

a. Pengertian mutu pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari dua kata yaitu mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab yaitu *hasan* artinya baik³² dan

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 98

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 12

³² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), 110

dalam bahasa Inggris yaitu *quality* artinya mutu, kualitas.³³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwasannya mutu adalah ukuran, baik buruknya suatu benda.³⁴ Dengan demikian mutu adalah suatu tingkat kualitas yang telah memenuhi dan dapat melebihi dengan apa yang diharapkan.

Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.³⁵

Pendidikan berdasarkan undang-undang Sisdiknas No. II Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁶

Dengan demikian pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani.

³³ John M Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1988 Cet. Ke Xvi), 460

³⁴ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995 Cet. Ke-4), 677

³⁵ Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), 11

³⁶ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 2

Berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil maka mutu pendidikan dapat di deteksi dari ciri-ciri sebagai berikut yaitu kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Mutu pendidikan yaitu merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin sehingga akan menciptakan pendidikan yang bermutu sesuai dengan harapan yang ada.

c. Standart mutu pendidikan

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau sebuah ukuran baik dan buruknya suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang maupun kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada sang pencipta (Allah) dengan melalui upaya bimbingan dan pelatihan dari pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkup sekolah.

a) Standart nasional pendidikan

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adapun pengertian dari delapan standar yang di paparkan oleh bapak imam Basroni diatas adalah:³⁷

a. Standar kompetensi kelulusan

Standar kompetensi kelulusan ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Standar isi

Standar isi ini mencakup kriteria ruang lingkup materi serta tingkat kompetensi.

c. Standar pendidik dan kependidikan

Standar pendidik dan kependidikan, pendidik harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

d. Standar proses

Standar proses pembelajaran dalam suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi

³⁷ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), 131-132

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

e. Standar sarana dan prasarana

Setiap satuan pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang laboratorium, perpustakaan, serta ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran serta buku dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

f. Standar pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Dari standar pembiayaan ini akan menjadi terkontrol biaya yang akan dibutuhkan.

g. Standar pengelolaan

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

h. Standar penilaian pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik,

penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

d. Faktor penghambat dan pendukung

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Maka tentunya terdapat problem-problem yang di hadapi, sehingga dapat menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun problem- problem yang biasanya dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:³⁸

a. Pendidik

Banyak guru-guru di sekolah yang masih belum memenuhi syarat. Sehingga hal tersebut mengakibatkan terhambatnya suatu proses belajar mengajar, apalagi guru yang mengajar bukan pada bidangnya. Semua guru juga harus mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK. Hal tersebut berlaku untuk semua guru bidang agama maupun umum.

b. Peserta didik

Pendidikan selama ini dirasa membelenggu peserta didik. Sehingga akibatnya peserta didik ditempatkan sebagai tong kosong yang dapat diisi dengan hal apa saja dalam diri peserta didik. Pendidikan yang membebaskan dapat dimwujudkan dengan aktualitas peserta didik dalam proses

³⁸ <https://123dok.Com/Article/Faktor-Pendukung-Dan-Penghambat-Mutu-Pendidikan-Agama-Islam.Zk0vlnpy> Di Download Pada Tanggal 14 Desember 2021

pembelajaran sehingga dapat melakukan berbagai kegiatan akan tetapi tetap dalam pengawasan guru atau pendidik.

c. Partisipasi masyarakat

Masyarakat Negara-negara berkembang seperti Indonesia yang kurang paham dengan pentingnya partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan. Terlebih masyarakat yang ekonominya rendah hingga pendidikan anak kurang diperhatikan. Berbeda dengan Negara-negara maju yang partisipasi masyarakatnya sudah besar baik dalam perencanaan dan pelaksanaan.

3. Kegiatan keagamaan

a. Pengertian kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas.³⁹ Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya.

Kegiatan keagamaan merupakan usaha sadar yang dilakukan agar dapat mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah implementasi kegiatan keagamaan di

³⁹ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 26.

lembaga pendidikan, sebagai seorang pendidik tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. akan tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didik dalam bentuk implementasi keagamaan. Seperti sholat berjamaah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah yang telah terselenggarakannya.⁴⁰

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.⁴¹ Sehingga keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama.

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan keagamaan biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu kegiatan keagamaan dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.⁴²

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka

⁴⁰ Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), 2013, 178

⁴¹ Poerwodarminto, 20

⁴² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 212.

ketercapaian tujuan sekolah. Program kegiatan keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan

Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.⁴³

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program kegiatan keagamaan. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau

⁴³ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 4-17

sekolah umum berada, sehingga melalui program kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik.

Adapun beberapa bentuk program kegiatan keagamaan, diantaranya adalah:⁴⁴

a. Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

b. Tilawah dan Tahsin Al- Qur'an

Program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.

c. Apresiasi seni dan kebudayaan islam

Apresiasi seni dan kebudayaan islam adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan

⁴⁴ Agama Ri, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler, 11

kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Qur'an, lomba baca puisi islam, lomba atau pentas musik marawis, gambus, kosidah, rebana dan lain sebagainya.

d. Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhamaad saw, peringatan isra' mi'raj, dan peringatan 1 Muharram.

e. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur dan tafakkur alam merupakan suatu kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan.

f. Pesantren kilat

Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Maksud dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik dan nantinya juga disajikan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai sumber metode ilmiah. Penelitian deskriptif memiliki arti penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dicurahkan dalam sebuah tulisan yang berbentuk naratif. Pada penulisan laporan penelitian kualitatif berisikan kutipan data yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang akan disajikan dalam laporan penelitian.⁴⁵ Menurut analisis peneliti, pendekatan kualitatif deskriptif sangat efektif dalam menganalisis dan mencari pemahaman terkait dengan fokus penlian yang akan diteliti. Hal tersebut berkenaan dengan penggalian data yang akan dilaksanakan oleh peneliti terkait peran kepala sekolah, standar mutu pendidikan, dan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan.

Adapun jenis penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan

⁴⁵Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), 11

dengan sesuatu kasus. Dalam penelitian ini studi yang ditekankan adalah strategi dalam keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan. Dengan demikian, sesuatu yang dijadikan kasus bukan hanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi juga karena keunggulan atas keberhasilannya.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai objek atau lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, Teks, dan lain sebagainya).⁴⁶

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember. Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Yos Sudarso No. 115 Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

C. Subyek penelitian

Pada tahap ini yaitu subyek penelitian, peneliti menentukan beberapa informan untuk memperoleh informasi terkait situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Dalam penentuan subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan orang-orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive. Purposive yaitu merupakan sumber data yang dipilih melalui pertimbangan serta tujuan tertentu.

⁴⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Iain Jember Press, 2019), Hal 49

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subyek pada penelitian ini, yaitu diantaranya:

Tabel 3.1
Subyek penelitian⁴⁷

No	Identitas	Jabatan
1	Syarif Hidayatullah, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Muamarotuh Ila Hasanah, S.Pd	Kepala Tata Usaha
3	Sumiasih, S.Pd	Tenaga pendidik
4	Muhammad Yatim	Guru diniyah
No	Identitas	Jabatan
5	Iiv Hindana Wulandari, SS	Tenaga pendidik
6	Abdul wakhid, S.Pd	Tenaga pendidik
7	Samsuri S.Pd	Tenaga pendidik
8	Maulidatul Arifah	Peserta didik
9	Siti Nur Faizah	Peserta didik

D. Teknik pengumpulan data

Dalam memilih dan menentukan teknik pengumpulan data, disini peneliti juga harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan. Dalam hal ini dilakukan agar ada kesesuaian antara pendekatan dan teknik

⁴⁷ Sumber Dokumentasi Data Guru SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember 13 September 2021

penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam mengimpun data yang dilakukan dengan langsung melakukan pengamatan serta pencatatan secara sistematis dalam lokasi penelitian. Dalam arti lain observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴⁸ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti terlibat langsung dalam lokasi penelitian sembari mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar lingkup penelitian. Dengan melakukan pengamatan secara langsung diharapkan mendapatkan data secara valid terhadap fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini dilakukan observasi dengan tujuan agar dapat memahami peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember Untuk mengetahui data dan informasi secara detail maka peneliti mengamati dengan segala tujuan yang bersangkutan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu selanjutnya wawancara. Wawancara merupakan suatu metode dalam

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2018), 216.

penggalian data untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh dua individu atau lebih. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara tersebut.

Dengan melakukan teknik wawancara ini diharapkan nantinya peneliti mendapatkan informasi secara detail yang bersangkutan dengan permasalahan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan.

Adapun data atau informasi yang diperoleh peneliti dalam wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan
- b) Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan
- c) Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan

Untuk memudahkan seorang pembaca indikator dari wawancara mengenai peran kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan terdapat pada lampiran.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu semi struktural yang dimana dalam kegiatan wawancara peneliti tidak terpaku terhadap pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, akan tetapi terfokus pada subjek dan objek penelitian serta sifatnya lebih fleksibel.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu metode yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara sehingga lebih terpercaya (*kredibel*) jika didukung oleh dokumentasi.⁴⁹

Dalam hal ini data yang diperoleh dari pengumpulan data observasi berupa dokumentasi tertulis seperti jurnal dan dokumentasi dari narasumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Akan tetapi dokumen resmi tersebut perlu mendapatkan unsur obyektif sehingga bermanfaat untuk kelengkapan data peneliti, seperti dokumen asli dari profil Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah Kranjangan Summersari Jember yang berkaitan dalam penelitian ini.

⁴⁹Sugiyono, 240

E. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca.¹⁰³

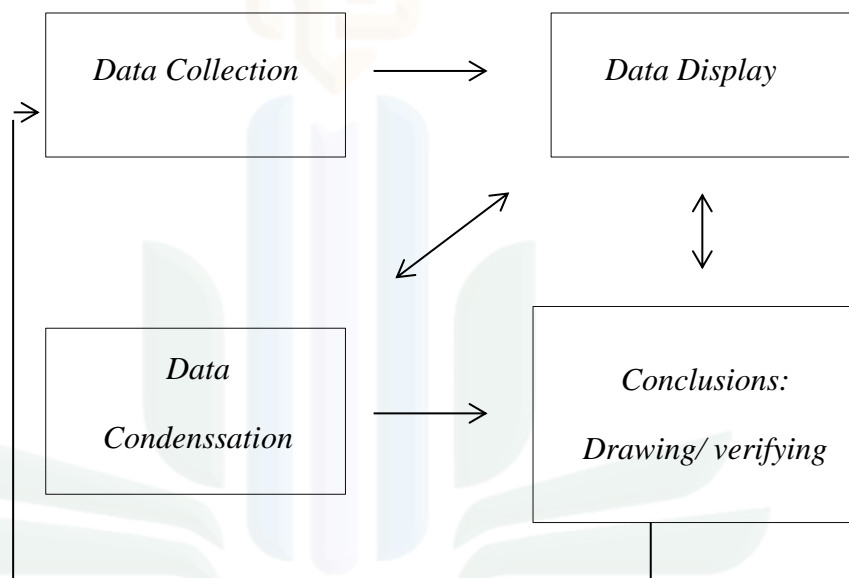
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman dan John Saldana yang mengemukakan bahwa sebuah aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data jenuh.⁵⁰

Analisis lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam waktu tertentu. Disaat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh narasumber. Setelah dianalisis jawaban yang diberikan narasumber kurang memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap *kredibel*.⁵¹ Tahapan-tahapan dalam analisis data yaitu:

⁵⁰ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Usa, Sage Publication, 2014), 31

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246

Berikut beberapa komponen analisis data model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu:



Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data model interaktif

Sumber: Sugiyono⁵²

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta rekaman untuk mencari informasi yang diperlukan.⁵³ Dari seluruh data dianalisis, terutama tergantung dari keterampilan peneliti ketika mengintegrasikan dan menginterpretasikan data. Hal ini dibutuhkan karena data yang diperoleh juga membutuhkan penafsiran dari peneliti.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

⁵³ Matthew . Milles And A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Roheni, (Jakarta:Ui Pres, 2014), 20

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan suatu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mentransformasikan data yang terdapat dalam catatan lapangan ataupun transkrip.⁵⁴ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*selecting*)

Dalam tahap ini peneliti harus bisa memilih serta menentukan data yang penting dan tidak penting, dimana dalam tahap ini peneliti sudah membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, yakni bagaimana peran kepala sekolah, faktor penghambat dan pendukung, serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember

b. Memfokuskan (*focusing*)

Pada bagian tahap ini peneliti hanya memfokuskan pada rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data penelitian. Seperti yang telah dikatakan Miles dan Huberman bahwasanya memfokuskan data adalah bentuk dari sebelum analisis. Maka peneliti membatasi data berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah ditentukan.

⁵⁴Miles, Huberman Dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: Sage Publications, 2014), 12

c. Mengabstraksikan (*abtracing*)

Pada bagian tahap ini melakukan kegiatan dalam rangka membuat rangkuman pertanyaan-pertanyaan yang perlu di jaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dalam tahap ini data yang terkumpul dianalisis, terlebih data yang berkaitan dengan kecukupan.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*simplfyng and transforming*)

Pada bagian tahap ini data dari hasil penelitian ditransformasikan dengan cara diseleksi dengan ringkasan atau uraian secara singkat, dan nantinya data yang diperoleh tersebut digolongkan dalam satu pola yang lebih luas dan lain sebagainya.

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah semua data di kondensasi, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

Dengan peyajian data ini agar memudahkan apa yang dipahami, apa yang dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah di pahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan

data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁵

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusions: drawing/verifying*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁶

F. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data sifatnya menggabungkan dari beberapa teknik yang sudah ada.⁵⁷ Bagian ini merupakan gambaran dari usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data di lapangan.

Dalam keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama. Sedangkan

⁵⁵Sugiyono, 249

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 340

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 126-127

triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda guna untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵⁸

G. Tahap-tahap penelitian

Pada bagian tahap ini, peneliti menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara bertahap. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Tahap penelitian pra lapangan

Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya dan sampai pada laporan penulisan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan yang sudah terdapat difokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori, peninjauan dengan SMA Plus Darul Hikmah Kranjangan Sumbersari Jember, penyusunan usulan penelitian serta seminar proposal penelitian, selanjutnya dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241

b. Studi eksplorasi

Yaitu kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, serta keadaan alam lokasi penelitian.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan diluar kampus, maka pada pelaksanaan penelitian ini memerlukan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga pendidikan tempat penelitian yang akan dilakukan, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember.

d. Penyusunan instrument penelitian

Dalam penyusunan instrumen penelitian yaitu meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan kondensasi data, penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pada tahapan ini diperlukan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati oleh pihak SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumpersari Jember dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengelolaan data

Dalam pengelolaan data merupakan hasil mengumpulkan data dalam penelitian guna mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, kemudian hasilnya di uraikan dalam penelitian guna mempermudah menganalisis data.

3. Penyusunan laporan

Pada tahap ini yang dimaksud menyusun laporan adalah hasil dari penelitian sesuai dengan yang telah ditetapkan. Laporan penyusunan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan data terkait hasil temuan di lapangan yang terdiri dari (1) Gambaran Obyek Penelitian, profil Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah Kranjingan Summersari Jember, (2) Penyajian data dan analisis data di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Summersari Jember yang meliputi: peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan, faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan, (3) Pembahasan temuan yang berupa gagasan peneliti terhadap keterkaitan kategori variabel penelitian serta penafsiran dan penjelasan data dari temuan di lapangan.

A. Gambaran obyek penelitian



Gambar 4.1
SMA Plus Darul Hikmah
Kranjingan Summersari Jember

**1. Profil Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah
Kranjingan Sumpersari Jember⁵⁹**

**Tabel 4.1
Profil Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah
Kranjingan Sumpersari Jember**

Identitas Sekolah	
Nama sekolah	SMAS Plus Darul Hikmah Jember
NPSN	20523822
NSS	304052403001
Lokasi Sekolah	
Alamat	jl. Yos sudarso 114
RT/RW	1/19
Kelurahan	Kranjingan
Kecamatan	kec. Sumpersari
Kode pos	68123
Lintang/bujur	-8.2006000/113.7341000
Data Pelengkap Sekolah	
SK pendirian sekolah	421.3/619/108.08/2003
Tanggal SK pendirian	2003-11-06
Status kepemilikan	Yayasan
SK izin operasional	:421.3/8176/103.04/2012
Tgl SK izin operasional	2012-12-27

⁵⁹ Sumber Dokumentasi 2022 SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumpersari Jember
07 Maret 2022

SK akreditasi	Ma.015000
Tgl SK akreditasi	2012-11-19
No rekening BOS	0296405022
Luas tanah milik	7490 m2
NPWP	31818809626000
Kontak Sekolah	
Nomor telepon	0331-324639
Email	smaplusdarulhikmah@yahoo.co.id
Website	http://www.ponpesdarulhikmah@yahoo.co.id
Data Periodik	
Daya listrik	4200
Akses internet utama	Telkom speedy
Akses internet alternative	telkomsel flash
Akreditasi	A
Waktu penyelenggaraan	Pagi
Sumber listrik	PLN
Data Pimpinan	
Nama kepala sekolah	Syarif Hidayatullah, S.Pd
Alamat	Jl. Yos sudarso lingk. Gempal wirolegi
No. telepon	082330426246

2. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah Kranjingam Summersari Jember

Yayasan pondok pesantren darul hikmah al-ghazalie awal mula berdiri pada tahun 1986, dan pengasuh pondok pesantren darul hikmah al-ghazalie yaitu Drs. KH. Nashihin AR.

Pada awal berdirinya lembaga ini hanya mengelolah dua lembaga pendidikan formal yaitu MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan MTs Akbar (Madrasah Tsanawiyah Swasta Akbar). Pada tahun 2001 mulai berinisiatif untuk mengakomodasi lulusan MTs akbar dan sekaligus permintaan dari masyarakat maka beberapa pengurus yayasan pondok pesantren darul hikmah yaitu Drs. KH. Nashihin AR (ketua yayasan), bapak anwari, bapak imam syafi'i mulai merintis pendirian lembaga sekolah menengah atas (SMA) plus darul hikmah.

Pada tahun 2022 sekolah SMA plus darul hikmah resmi didirikan dan telah menerima peserta didik baru. Pada tahun ajaran ini bapak Imam Syafi'i S.Pd menjabat sebagai kepala sekolah SMA plus darul hikmah dengan masa jabatan 4 (empat) tahun.

Awal mula peserta didik baru hanya sebelas peserta didik perempuan tidak memiliki peserta didik laki-laki. Lembaga SMA plus darul hikmah dalam proses pembelajarannya mengembangkan nilai tambah berupa pendidikan diniyah atau nilai-nilai agama.

Pada tahun 2003 SK pendirian diterbitkan oleh bupati jember, yaitu bupati jember di masa reformasi masih dipilih DPRD Jember dengan nomor SK 421.3/5230/413/2015.

Pada perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun jumlah siswa SMA plus darul hikmah semakin bertambah dan peserta didik sudah terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hingga bapak Imam Syafi'i S.Pd telah meninggal dunia pada tahun 2007 masa jabatan kepala sekolah SMA plus darul hikmah di pegang oleh ibu Iiv Hindana SS. Dengan masa jabatan 7 tahun. Pada masa ini SMA plus darul hikmah mulai berkembang serta dapat menyeimbangkan dengan perkembangan zaman.

Pada tahun 2007 hingga 2014 ibu Iiv Hindana S.Pd selesai masa jabatan sebagai kepala sekolah. Pada tahun 2014 hingga 2022 kepala sekolah SMA plus darul di ganti oleh bapak Syarif Hidayatullah S.Pd pada masa ini perkembangan SMA plus darul hikmah sudah sangat baik dikalangan masyarakat sudah memiliki citra baik. Sehingga peserta didik terus meningkat, sarana dan prasarana sudah mulai terpenuhi, serta proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih akan IT. SMA plus darul hikmah juga sudah terakreditasi A dengan berbagai perjuangan untuk memperoleh hingga mempertahankannya hingga sekarang.

SMA plus darul hikmah berada di naungan yayasan pondok pesantren darul hikmah sehingga sejak berdirinya SMA plus darul hikmah telah di iringi dengan nilai-nilai agama sehingga dalam proses pembelajaran formal disamping itu kegiatan non formal seperti sekolah diniyah sudah terlaksana juga. Masa jabatan sebagai kepala sekolah itu tidak memiliki aturan untuk berapa periode masa jabatan, akan tetapi sesuai dengan pihak ketua yayasan. Jika kepala sekolah masih bisa mengembangkan SMA plus darul hikmah dengan baik maka masa jabatan tersebut akan tetap.

3. Visi, misi, dan tujuan SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember⁶⁰

a. Visi SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember

Menciptakan insan yang berprestasi dan mandiri berdasarkan iman, taqwa dan akhlakul karimah.

b. Misi SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam serta budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- 2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai minat dan bakat melalui proses pembelajaran yang baik

⁶⁰ Sumber Dokumentasi 2022 SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember 7 Maret 2022

3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia nyata

c. Tujuan SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember

Meningkatkan keunggulan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4. Keadaan sarana dan prasarana SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yaitu merupakan sarana pendidikan yang diselenggarakan oleh sejumlah kelompok dalam bentuk kerjasama agar terwujudnya suatu tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar tentunya akan lebih maksimal apabila sarana dan prasarana pendidikan memadai.

Berikut adalah tabel keadaan sarana dan prasarana SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, sebagai berikut.

Tabel 4.2
Keadaan sarana dan prasarana SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember⁶¹

No	Jenis psarana	Keadaan	Jumlah
1	Gedung aula	Baik	1
2	Ruang kelas	Baik	9
3	Ruang kepala sekolah	Baik	1
4	Ruang tamu	Baik	1
5	Ruang guru	Baik	2
6	Ruang tata usaha	Baik	1
7	Ruang BK	Baik	1
8	Ruang UKS	Baik	1
9	Ruang ibadah	Baik	2
10	Tempat parkir	Baik	1
11	Kantin	Baik	2
12	Perpustakaan	Baik	1
13	Laboratorium IPA	Baik	1
14	Laboratorium computer	Baik	1
No	Jenis psarana	Keadaan	Jumlah
15	Lapangan olahraga	Baik	1
16	Kamar mandi guru	Baik	2
17	Kamar mandi siswa	Baik	2

5. Keadaan peserta didik SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember

Peserta didik ialah bagian dalam sistem pendidikan. peserta didik merupakan objek atau bahan mentah (input) dalam proses transformasi pendidikan, dimana tanpa adanya peserta didik keberadaan sistem pendidikan tidak akan terlaksana secara optimal. Adapun keadaan peserta didik di

⁶¹ Sumber Dokumentasi 2022 SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember 7 Maret 2022

SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan siswa SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember tahun ajaran 2021/2022⁶²

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X IPA	27
2	X IPS1	24
3	XIPS2	24
4	XI IPA	25
5	XI IPS1	30
6	XI IPS2	21
7	XII IPA	19
8	XII IPS1	18
9	XII IPS2	22

B. Penyajian data dan analisis

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil penggalian data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kemudian hasil penelitian yang telah diperoleh akan diinput kedalam bagian yang telah menjadi rumusan masalah yang telah diangkat oleh peneliti. kemudian hal ini akan dijelaskan secara rinci sesuai dengan hasil temuan data dari lokasi

⁶² Sumber Dokumentasi 2022 SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember 7 Maret 2022

penelitian. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan demikian, maka pada uraian kali ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember. berikut hasil data yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA plus darul hikmah

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan melalui adanya proses pembelajaran. Mutu pendidikan yaitu menyeimbangkan antara proses dengan hasil pendidikan dimana pada akhirnya peserta didik (kelulusan) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Maksudnya peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, serta sebuah keterampilan hidup yang berspektif islam dengan adanya penerapan-penerapan kegiatan keagamaan. Dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan yang baik dan berkualitas diharapkan peseta didik mampu menjadikan ajaran nilai-nilai keagamaan sebagai landasan dalam kehidupan guna agar

pengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bertingkah laku serta dapat membangun karakter siswa guna agar memiliki attitude, etika yang baik sesuai dengan ajaran agama. Kepala sekolah SMA Plus Darul Hikmah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah memiliki teknik atau cara tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yaitu dengan melalui kegiatan keagamaan. Karena kegiatan keagamaan merupakan salah satu yang menjadi nilai plus dari SMA Plus Darul Hikmah Sehingga sekolah memiliki ciri khas tersendiri. Peneliti menemukan dimana kepala sekolah berperan sebagai manajer yaitu kepala sekolah dapat mengelolah, membuat rencana, mengarahkan serta membimbing pendidik dan tenaga kependidikan, serta kepala sekolah melakukan pengawasan atau controlling bersama pengawas sekolah dan stackholder yang ada.⁶³

Sebagai data pendukung selain observasi peneliti juga melakukan wawancara mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan. Untuk mengetahui apa saja peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Plus Darul Hikmah mengakatan bahwa:

⁶³ Observasi Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumpersari Jember, 7 Maret 2022

“Peran saya disini yaitu sebagai kepala sekolah ya banyak. Salah satunya yaitu sebagai manajer. Saya itu mempunyai banyak sekali tanggung jawab terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menjadi seorang kepala sekolah itu tidak mudah karena harus mampu memiliki tanggung jawab yang besar, banyak pertimbangan, dan kerja sama yang baik dengan stakeholder yang ada, dan bagaimana agar sekolah itu memiliki ciri khas tersendiri. Yang menjadi ciri khas di sekolah ini yaitu memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya dan itu yang menjadi nilai plus dari sekolah ini yaitu seperti diniyah pagi. Selain menerapkan 8 standart mutu pendidikan sekolah ini juga menerapkan kegiatan keagamaan karena sekolah ini milik yayasan jadi penerapan keagamaan keagamaan itu sangat penting terlebih mengenai akhlak. Sebagai kepala sekolah saya harus mampu membangun mutu pendidikan mulai dari merencanakan, melaksanakan, membimbing, mengontrol, dan tahap akhir mengevaluasi.”⁶⁴

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Sumiasih S.Pd. selaku guru fisika di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember mengatakan bahwa:

“Menurut saya peran kepala sekolah lebih ke sebagai manajer. Peran itu sudah dilaksanakan tentunya dan dilaksanakan semaksimal mungkin. Dikatakan sempurna itu tidak akan terjadi karena sempurna itu hanya milik Allah, namun jika mendekati ideal itu mungkin. Kepala sekolah sudah merencanakan kemana sekolah ini akan di bawa sehingga meningkatnya mutu lembaga ini. Kepala sekolah memberikan pengarahan, pelatihan bagi guru-guru agar menjadi guru yang lebih professional. Untuk

⁶⁴ Syarif Hidayatullah, S.Pd, Diwawancarai Oleh Penulis, SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 10 Maret 2022

program kegiatan keagamaan yaitu adanya pembelajaran diniyah itu merupakan nilai plus di SMA plus darul hikmah ini. Terlebih lagi peserta didik itu meningkat dalam setiap tahun ajaran baru.”⁶⁵

Begitupun dengan yang dikatakan bapak samsuri S.Pd selaku guru matematika di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember saat diwawancara mengatakan bahwa:

“Iya kepala sekolah sudah menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan perannya. Dimana kepala sekolah membuat rencana untuk meningkatkan mutu pendidikan, membimbing guru-guru serta memberikan pelatihan yaitu berupa workshop. Dan untuk kegiatan keagamaan itu dengan adanya diniyah pagi, sholat dhuha, dhuhur berjamaah. Kepala sekolah mengupayakan agar peserta didik disiplin dan memiliki attitude atau etika yang baik.”⁶⁶

Senada dengan Maulidatul Arifah selaku peserta didik kelas XII saat di wawancara mengatakan bahwa:

“Kegiatan workshop (pelatihan) itu setahu saya ada mbak dan guru-guru mengikuti workshop tersebut, kegiatan pelatihan (workshop) itu terkadang di selenggarakan di lab komputer. Kegiatan keagamaan ada dan itu menjadikan siswa lebih memiliki etika dan akhlak yang baik apalagi sekolah ini berada dibawah naungan pondok pesantren.”⁶⁷

Dapat dipahami berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan itu merupakan ciri khas bagi sekolah SMA Plus Darul Hikmah ini. Sehingga disamping 8 standart mutu pendidikan SMA Plus Darul Hikmah dalam meningkatkan mutu juga melalui kegiatan keagamaan berupa diniyah pagi yang merupakan nilai

⁶⁵ Sumiasih, S.Pd, Diwawancarai Oleh Penulis, SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 10 Maret 2022

⁶⁶ Samsuri, S.Pd, Diwawancarai Oleh Penulis, SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 16 Maret 2022

⁶⁷ Maulidatul Arifah Kelas XII, Diwawancarai Oleh Penulis, SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 21 Maret 2022

plus dari sekolah ini. Peran kepala sekolah tidak terlepas dari fungsinya sebagai manajer. Sebagai seorang manajer kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasi, membimbing, memimpin.



Gambar 4.2
Workshop guru SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Summersari Jember

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pendidik dan tenaga kependidikan setiap bulan ada pelatihan berupa workshop dan MGMP. Dari pemaparan di atas maka dipahami bahwa kepala sekolah berupaya agar pendidik dan tenaga kependidikan menjadi lebih professional.

Terdapat pula proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim pengawas, stackholder yang ada. dimana hal tersebut dilaksanakan guna mengetahui dan menjaga ketetapan terlaksananya rencana yang telah direncanakan di awal. Maka dengan begitu dalam meningkatkan mutu pendidikan akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Iiv Hindana SS selaku guru sejarah mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah dalam proses pengawasan itu sudah berusaha semaksimal mungkin, karena dengan adanya pengawasan ini maka pihak

sekolah akan mengetahui sudah sejauh mana perkembangan yang sudah dilaksanakan. Sehingga kepala sekolah itu setiap bulan melakukan pengawasan terhadap program yang dilaksanakan.

Hal senada dikatakan oleh ibu Sumiasih S.Pd selaku guru fisika mengatakan bahwa:

“Iya kepala sekolah itu selain memberikan bimbingan berupa pelatihan, beliau juga mengadakan controlling dengan stakeholder yang ada. hal tersebut dilaksanakan sebulan sekali sesuai dengan ketetapan sekolah. Agar pihak sekolah mengetahui perkembangan dari berbagai segi yang sedang berlangsung.”

Begitupun dengan seorang siswa yaitu siti nur faizah selaku peserta didik kelas X IPS1 yang di wawancara oleh peneliti mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah mengecek setiap kelas saat jam diniyah pagi setelah sholat dhuha. Jika ada kelas yang tidak ada gurunya maka kepala sekolah menyuruh untuk memanggil guru pengganti yang ada di kantor dan tidak hanya di jam pagi saja akan tetapi juga di jam pelajaran formal.”⁶⁸



Gambar 4.3
Kepala sekolah melakukan controlling bersama stakeholder

⁶⁸ Siti Arifah, Diwawancarai Oleh Penulis, SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 21 Maret 2022

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah bersama stakeholder yang ada sedang dalam proses controlling adanya kegiatan keagamaan yang telah diterapkan.

Dapat disimpulkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan ialah salah satunya sebagai manajer dimana seorang manajer harus mampu mengelolah, membuat rencana, melaksanakan, dan terlebih memberikan contoh yang baik. Kepala sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan keagamaan setiap harinya bagi peserta didik dan diantara kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada merupakan daya tarik masyarakat sehingga meningkatnya jumlah peserta didik disetiap tahun ajaran baru yaitu dengan adanya sekolah diniyah serta pembiasaan hal-hal yang baik. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini sangat penting bagi pengembangan karakter baik pada diri siswa.

Peneliti menganalisis bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan yaitu kepala sekolah berperan sebagai manajer dimana kepala sekolah harus mampu mengelolah, merencanakan, melaksanakan, mengontrol setiap program kegiatan yang dilaksanakan. Kepala sekolah memberikan bimbingan, pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan agar menjadi lebih baik dan lebih professional lagi dalam proses pembelajaran dan tentunya dalam meningkatkan mutu pendidikan. melalui kegiatan keagamaan ini merupakan nilai plus di SMA Plus Darul Hikmah serta menjadi ciri khas

selain dengan adanya standart mutu pendidikan yang sudah tertera dalam undang-undang.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan terdapat beberapa faktor yaitu guru yang profesional, sarana prasarana yang memadai, peserta didik yang kurang disiplin, dan partisipasi masyarakat kurang mendukung. Dalam sebuah organisasi itu tidaklah selalu berjalan dengan lancar karena terdapat faktor-faktor penghambat akan tetapi juga memiliki faktor-faktor yang menjadi pemicu terjadinya peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidaklah mudah dan terus mengupayakan secara maksimal agar tetap berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan bersama.⁶⁹

Sebagaimana yang telah dipaparkan bapak Syarif Hidayatullah S.Pd selaku kepala sekolah saat diwawancara oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

“Mengenai faktor penghambat dan pendukung itu tentunya pasti ada karena di lembaga sekolah manapun faktor penghambat dan pendukung itu ada meski berbeda-beda faktor. di SMA Darul Hikmah ini yang menjadi faktor penghambat salah satunya yaitu kurangnya kedisiplinan siswa. Menciptakan siswa yang benar-benar disiplin itu sangat sulit. Membutuhkan pribadi dari seorang guru yang benar-benar

⁶⁹ Observasi, SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 7 Maret 2022

ikhlas dan tulus untuk melayani peserta didik sehingga dalam diri siswa itu tertanam sebuah kedisiplinan. Terlebih bagi siswa yang laki-laki dalam kedisiplinannya masih kurang. Sehingga ketika adanya kegiatan keagamaan itu masih menganggap enteng (sepele).”⁷⁰

Hal senada dikatakan oleh bapak Samsuri S.Pd selaku guru matematika saat di wawancara oleh peneliti mengatakan bahwa:

“Iya memang kedisiplinan siswa itu kurang jadi sebagai guru itu sangat perlu kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing siswa agar siswa itu dapat memiliki kedisiplinan yang baik karena jika siswa sudah disiplin maka dalam melaksanakan program itu akan terlaksana dengan efektif dan baik. Karena masih terdapat beberapa siswa itu yang cukup sulit untuk diatur.”⁷¹

Hasil pemaparan diatas dapat kita pahami bahwa faktor penghambat yang pertama yaitu kurangnya kedisiplinan siswa. Maka dibutuhkan pendidik yang professional, sabar dan ikhlas dalam mendidik siswa sehingga siswa memiliki kedisiplinan yang baik.



Gambar 4.4
Kegiatan rapat dengan wali murid

⁷⁰ Syarif Hidayatuh S.Pd, Diwawacarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Daru Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 9 Maret 2022

⁷¹ Samsuri S.Pd, Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Daru Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 16 Maret 2022

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat (orang tua peserta didik) itu sangat membantu dalam terlaksananya pembelajaran dan informasi penting yang perlu diketahui oleh masyarakat. Akan tetapi masyarakat kurang sadar akan hal tersebut sehingga menjadikan program kegiatan yang ada kurang efektif dan efisien.

Hal tersebut di katakan oleh bapak Syarif Hidayatullah S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan mutu pendidikan itu juga perlu adanya partisipasi masyarakat akan tetapi masyarakat masih kurang sadar dalam berpartisipasi sehingga jika ada rapat ataupun himbauan itu masih banyak yang belum melaksanakan (datang), Sedangkan pihak sekolah dengan masyarakat ataupun orang tua siswa itu harus tetap terjalin dengan baik serta tetap memiliki citra baik di kalangan masyarakat karena hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan.”⁷²

Hal senada dikatakan oleh bapak Samsuri S.Pd selaku guru matematika mengatakan bahwa:

“Benar partisipasi masyarakat serta orang tua juga penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan. Karena guru-guru ketika diluar sekolah itu sudah lepas dari tanggung jawab terhadap siswa. Sebagai orang tua juga berperan dalam pendidikan siswa, baik itu memantau, mengayomi saat berada di rumah. Sehingga perkembangan anak tetap berjalan dengan baik. Bahkan ketika adanya rapat mengenai informasi pendidikan itu akan terlaksana dengan baik dan tentunya akan berjalan dengan lancar jika masyarakat ikut berpartisipasi.”⁷³

Begitu pula dengan yang dikatakan oleh Maulidatul Arifah selaku peserta didik kelas XII IPS1 mengatakan bahwa:

⁷² Syarif Hidayatullah, S.Pd, Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjangan Sumbersari Jember, Maret 2022

⁷³ Samsuri, Sp.D Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjangan Sumbersari Jember, 16 Maret 2022

“Iya ketika ada rapat mengenai informasi pendidikan semua siswa diberi undangan untuk diberikan kepada orang tua siswa. Dan itu kepala sekolah mengatakan bahwa kehadiran orang tua siswa itu sangat diharapkan. Karena jika orang tua siswa tidak hadir maka rapat tersebut tidak berjalan dengan baik. Karena akan ada orang tua siswa yang tertinggal informasi.”⁷⁴

Maka faktor penghambat yang kedua yaitu partisipasi masyarakat yang kurang mendukung dalam terlaksananya kegiatan yang ada di sekolah. Dan masyarakat juga harus mengetahui bahwa sebagai orang tua itu tidak hanya membiayai anaknya. Akan tetapi juga harus memiliki pengawasan yang baik mengenai perkembangannya.

Peneliti juga menemukan faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan yaitu berupa adanya tempat ibadah yang layak. Yang dibedakan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.



Gambar 4.5
Tempat ibadah siswa laki-laki

⁷⁴ Maulidatul Arifah, Diwawancarai Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 21 Maret 2022



Gambar 4.6
Tempat ibadah siswa putri

Dari kedua gambar diatas dapat diketahui bahwa salah satu sarana prasarana yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan ialah tempat ibadah yang layak.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Iiv Hindana SS. Selaku guru sejarah mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya dalam segi keagamaan yaitu salah satunya berupa guru diniyah yang memang sudah ahli dibidangnya, adanya masjid yang layak. Dan kemauan dari diri sendiri. Karena jika dari diri sendiri sudah tidak ada kemauan maka itu akan sulit bahkan siswa itu akan terpaksa dalam melaksanakannya.”⁷⁵

Hal senada yang dikatakan oleh bapak Samsuri S.Pd selaku guru matematika mengatakan bahwa:

“Tempat ibadah yang berupa masjid itu sangat layak untuk melaksanakan sholat, bahkan terkadang dibagian luar masjid di pakai seperti kegiatan praktek mengaji yang merupakan pelajaran diniyah itu dilaksanakan dilaksanakan di masjid itu merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan keagamaan.”⁷⁶

⁷⁵ Syarif Hidayatullah S.Pd, Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumpersari Jember, 10 Maret 2022

⁷⁶ Samsuri, S.Pd Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumpersari Jember, 16 Maret 2022



Gambar 4.7
Guru yang ikhlas jaga pagi depan gerbang

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa memang membutuhkan guru yang ikhlas dan tulus dalam melayani peserta didik. Hanya guru yang ikhlas dan tulus yang melakukan hal tersebut yaitu dimana guru berdiri depan gerbang untuk mengontrol, mengawasi agar siswa yang datang langsung memasuki gerbang sekolah.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Samsuri S.Pd selaku guru matematika mengatakan bahwa:

“Iya memang saya setiap pagi hari sudah berada di depan pintu gerbang bersama pak satpam. Karena jika hanya pak satpam yang menyuruh untuk langsung memasuki gerbang itu tidak langsung dilaksanakan oleh siswa. Sehingga itu dapat menjadikan siswa tidak ikut melaksanakan sholat dhuha. Maka dari itu saya menjaga di pintu gerbang agar siswa lebih disiplin lagi.”⁷⁷

Peneliti menganalisis bahwa setiap lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan itu membutuhkan proses dan tentunya

⁷⁷ Samsuri, S.Pd Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 16 Maret 2022

ketika berproses itu terdapat faktor-faktor yang memicu akan terhambatnya dalam mencapai tujuan. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan itu bisa dicapai dengan adanya faktor-faktor pendukung yang dapat memicu untuk tercapainya suatu tujuan. Faktor penghambat yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ialah faktor penghambatnya meliputi peserta didik yang kurang disiplin, partisipasi masyarakat yang kurang mendukung, faktor pendukungnya yaitu sarana prasarana yang memadai yaitu berupa adanya tempat ibadah yang layak, guru yang professional ikhlas dan sabar dalam mendidik dan melayani siswa .

3. Kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjangan Sumbersari Jember, peneliti menemukan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjangan Sumbersari Jember terdapat berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya sholat dhuha berjamaah, sholawat qubro bagi yang haid, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, diniyah pagi, dan sholat dhuhur berjamaah. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan guna meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai agama sehingga peserta didik mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan nilai-nilai agama serta dapat membangun karakter yang baik sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-

hari. Kegiatan keagamaan yang diterapkan setiap hari tidak lepas dari izin yang diberikan oleh pihak pengasuh yayasan.⁷⁸

Sebagai data pendukung selain dengan observasi, peneliti juga menggunakan wawancara dengan bapak Syarif Hidayatullah S.Pd selaku kepala sekolah SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Summersari Jember mengatakan bahwa:

“Menerapkan kegiatan keagamaan ini merupakan upaya sadar dalam membentuk karakter siswa, dalam perilaku mengenai kegiatan keagamaan guna agar peserta didik memiliki etika dan attitude yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dan terlebih SMA Darul Hikmah ini berada di bawah kepemilikan yayasan. Sehingga setiap harinya itu melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah, dhuhur berjamaah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Semua kegiatan itu termasuk sebuah pembiasaan. Dengan harapan dengan adanya pembiasaan itu perlahan-lahan keimanan dan tekaqwaan siswa akan terdidik, baik dari segi kualitas.”⁷⁹

Senada dengan yang dikatakan oleh ibu Sumiasih S.Pd selaku guru fisika saat diwawancara mengatakan:

“Iya benar adanya kegiatan keagamaan yang diterapkan semua siswa setiap hari melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Karena sekolah ini berada di lingkungan pondok pesantren maka tempat ibadahnya itu dibedakan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.”⁸⁰

Saat wawancara dengan Siti Nur Faizah selaku siswa kelas X IPS1 mengatakan bahwa:

“Iya setiap hari ada sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Dan masjidnya itu dibedakan yang laki-laki di masjid depan dan yang

⁷⁸ Observasi, Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Summersari Jember, 8 Maret 2022

⁷⁹ Syarif Hidayatullah, S.Pd Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Summersari Jember, 10 maret 2022

⁸⁰ Sumiasih, S.Pd Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Summersari Jember, 10 Maret 2022

perempuan di musholla belakang di bagian pondok putri. Yang menjadi imamnya itu siswa yang mondok yang sudah diberi tugas untuk menjadi imam.⁸¹

Dan dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti:



Gambar 4.8
Kegiatan sholat dhuha siswi perempuan



Gambar 4.9
Kegiatan sholat dhuha siswa laki-laki

Dari kedua gambar diatas dapat dilihat bahwa memang benar adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah itu diterapkan kepada seluruh siswa. Dengan

⁸¹Siti Nur Faizah, Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 21 Maret 2022

tempat ibadah yang berbeda. Kegiatan sholat berjamaah ini dapat membina karakter siswa agar mampu menjadi orang yang berakhlak baik di kalangan masyarakat. Untuk mewujudkan agar siswa memiliki akhlak yang baik itu perlu adanya dorongan yang kuat baik dari diri sendiri maupun orang lain. Terkadang siswa lebih suka melaksanakan ibadah sholat sendirian daripada berjamaah.

Dan dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti:



Gambar 4.10
Kegiatan sholat dhuhur siswa laki-laki



Gambar 4.11
Kegiatan sholat dhuhur siswa perempuan

Dari hasil penjelasan diatas dapat diketahui bahwa setiap hari menerapkan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang

disamping itu juga merupakan pembiasaan. Pelaksanaan juga di dibedakan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.



Gambar 4.12
Kegiatan membaca sholawat qubro



Gambar 4.13
Bacaan sholawat qubro

Pada gambar diatas merupakan kegiatan keagamaan yang diterapkan setiap hari bagi perempuan yang haid yaitu pembacaan sholawat qubro⁸² yang dilaksanakan bersamaan dengan sholat dhuha yang dilaksanakan di depan kelas perempuan.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh ibu Sumiasih S.Pd mengatakan bahwa:

⁸² Shoawat Qubro Merupakan Amalan Bagi Para Ulama Sufi Yang Terpilih Sebagai Penyejuk Jiwa Serta Lambang Cinta Abadi Kepada Rasulullah

“Menurut saya kepala sekolah sudah mengupayakan bagaimana peserta didik memiliki kegiatan yang positif terlebih memiliki nilai-nilai keagamaan. Sehingga bagi perempuan itu kan ada masa haidnya jadi pihak yayasan itu mengadakan kegiatan sholat qubro bagi perempuan yang haid itu. Dan itu berlaku untuk semua siswa. Sehingga semua siswa itu sebelum melaksanakan sekolah formal itu rutin melaksanakan pembiasaan keagamaan ini. Jadi yang tidak haid maupun haid tetap ada rutinan setiap paginya.”⁸³

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Iiv Hindana, SS selaku guru sejarah mengatakan bahwa:

“Iya setiap pagi ada kegiatan sholat qubro yang dipimpin bacaannya itu siswa SMA yang bagian santri pondok. Dan siswa yang lain itu mengikutinya, alhamdulillah dengan adanya kegiatan ini tidak mengganggu siswa yang melaksanakan sholat dhuha. Karena jika yang lain sholat dhuha sedangkan yang tidak sholat itu tidak ada kegiatannya maka tidak akan tertib bahkan akan mengganggu siswa yang sedang sholat dhuha.”⁸⁴

Begitu pula dengan Siti Nur Faizah selaku peserta didik kelas X IPS1 mengatakan bahwa:

“Kegiatan sholat qubro itu dilaksanakan bersamaan dengan sholat dhuha akan tetapi berbeda tempat. Selesaiannya juga masih lebih dulu yang sholat qubro. Itu yang dipimpin siswa anak pondok. Terkadang guru diniyah mengawasi serta mengikuti kegiatan, akan tetapi terkadang juga tidak ada guru yang mengawasi.”⁸⁵

⁸³ Sumiasih, S.Pd Diwawancarai Oleh Peneliti, Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjangan Sumbersari Jember, 12 Maret 2022

⁸⁴ Iiv hindana, SS Diwawancarai Oleh Peneliti, Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjangan Sumbersari Jember, 14 Maret 2022

⁸⁵ Siti Nur Faizah, Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjangan Sumbersari Jember, 21 Maret 2022



Gambar 4.14
Doa sebelum dan sesudah belajar di ruang kelas

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa setiap kelas sebelum dan sesudah pembelajaran itu dianjurkan membaca doa. Yang mana dengan adanya berdoa sebelum memulai pelajaran agar siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran, mendapatkan kemudahan dalam menuntut ilmu. Dengan adanya pembiasaan kepada siswa dalam membaca doa sebelum dan sesudah belajar merupakan sebuah etika yang harus di tanamkan terhadap peserta didik.

Pernyataan tersebut di katakan oleh bapak Samsuri S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam setiap kegiatan semua harus diawali dengan berdoa sesuai dengan ajaran nabi Muhammad sebelum memulai sesuatu agar membaca doa terlebih dahulu. Dimana membaca doa itu merupakan hal baik yang dapat membangun karakter siswa sehingga dengan harapan selama pembelajaran siswa dapat menyerap ilmu dengan baik dan memiliki etika yang baik dalam menimba ilmu.”⁸⁶

Hal yang senada dikatakan oleh ibu Sumiasih, S.Pd selaku guru fisika mengatakan bahwa:

⁸⁶ Samsuri, S.Pd Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 16 Maret 2022

“Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak itu membaca doa terlebih dahulu. Baca doa ini guru yang mengintruksinya sebelum memberikan materi pelajaran. Dengan begitu akan tertanam nilai keagamaan dalam diri siswa. Sehingga sebelum menerima ilmu siswa sudah memiliki etika yang baik.”⁸⁷

Begitupun hal yang senada dikatakan oleh Maulidatul Arifah selaku peserta didik mengatakan bahwa:

“Iya mbak sebelum belajar itu diharuskan membaca doa bersama. Itu yang nyuruh guru akan tetapi jika guru di jam pertama tidak ada maka kami (peserta didik) akan tetap membacanya meskipun tidak ada guru yang menyuruhnya. Karena itu sudah menjadi rutinitas setiap akan memulai pelajaran.”⁸⁸

Diniyah ini yang menjadi suatu kegiatan yang lebih terlihat dikalangan masyarakat sehingga menjadi nilai plus di sekolah SMA plus darul hikmah.

Bapak Syarif Hidayatullah S.Pd sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Program diniyah ini menjadi nilai plus. Sehingga program diniyah menjadi salah satu nilai tambah dari segi keagamaan. Dengan harapan peserta didik memiliki pemahaman-pemahaman keagamaan yang lebih mandalam. Apalagi guru-guru diniyah itu merupakan guru-guru yang memang sudah paham betul dengan ilmu agama. Dan tidak kalah pentingnya yang kita tanamkan yaitu attitude, etika, dan ahlak.”⁸⁹

Hal senada juga dikatan oleh bapak Samsuri, S.Pd selaku guru matematika beliau mengatakan bahwa:

“Iya seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah disini memang ada sekolah diniyah pagi sekitar pukul 07:00 sampai pukul 08:00 WIB.

⁸⁷ Sumiasih, S.Pd Diwawancarai Oleh Peneliti, Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumpalsari Jember, 12 Maret 2022

⁸⁸ Maulidatul Arifah, Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumpalsari Jember, 21 Maret 2022

⁸⁹ Syarif hidayatullah, S.Pd Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumpalsari Jember, 10 Maret 2022

Dan semua siswa itu wajib untuk mengikuti diniyah ini. Agar siswa itu lebih mendalam mengenal tentang agama.”⁹⁰

Begitu pula dengan Maulidatul Arifah selaku siswa kelas XII IPS1 mengatakan hal sedemikian bahwa:

“Iya mbak ada sekolah diniyah pagi. Dan laki-laki sama perempuan itu beda ruang kelas seperti sekolah formal itu. Tingkatan kelas diniyah itu sesuai dengan kelas formal yang ngajar itu juga beda dari yang ngajar formal akan tetapi juga ada yang sama dengan yang ngajar formal.”⁹¹

Diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 4.15
Kegiatan diniyah pagi kelas perempuan

⁹⁰ Samsuri, S.Pd Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 16 Maret 2022

⁹¹ Maulidatul Arifah, Diwawancarai Oleh Peneliti Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember, 21 Maret 2022



Gambar 4.16
Kegiatan diniyah pagi kelas laki-laki

Dari kedua gambar diatas dapat dilihat dan dipahami bahwasannya kegiatan diniyah itu diterapkan setiap harinya guna membangun attitude etika dan akhlak siswa yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Dan tempatnya itu berbeda antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Peneliti menganalisis bahwa kegiatan keagamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kegiatan keagamaan yang diterapkan setiap hari yaitu sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, sholat qubro bagi yang haid, doa sebelum dan sesudah belajar, dan diniyah pagi. Dari lima kegiatan tersebut tentunya sudah menjadi nilai plus dari lembaga ini dan menjadi daya tarik masyarakat sehingga dari situlah dapat meningkatkan peserta didik. Dengan demikian dapat menciptakan lulusan yang baik pula.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini yaitu akan membahas tentang keterkaitan antara hasil temuan data yang telah ditemukan oleh peneliti dilapangan dengan teori yang relevan. Sebuah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dianalisis temuan kaitannya dengan teori yang sudah ada. dari pembahasan akan dijelaskan secara terstruktur sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan.

Tabel 4.4
Tabel temuan penelitian

No	Fokus	Temuan
1	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan	1. Sebagai manajer <ul style="list-style-type: none"> - merencanakan, mengelolah agar meningkatnya mutu pendidikan sehingga kepala sekolah mengadakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya yang sudah menjadi ciri khas tersendiri bagi lembaga. - membimbing, memberikan pelatihan terhadap pendidik dan tenaga pendidik agar menjadi lebih professional lagi. Dengan mengadakan adana pelatihan berupa workshop. - pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan stackholder yang ada professional lagi. Dengan mengadakan adana pelatihan berupa workshop. - pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan stackholder yang ada bersama tim pengawas sekolah. Untuk mengetahui perkembangan program yang terlaksana
2	Faktor penghambat dan	Faktor penghambat dan pendukung

No	Fokus	Temuan
	pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan	<p>dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan itu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor penghambatnya yaitu: peserta didik kurang Disiplin Partisipasi masyarakat kurang mendukung Faktor pendukungnya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana berupa tempat ibadah yang layak yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan serta kelasnya juga beda kelas. 2. Guru yang profesional, seorang guru yang ikhlas dan sabar yang melayani serta mendidik siswa dengan baik.
3	Kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan	<p>Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat dhuha berjamaah 2. Sholawat qubra bagi yang haid 3. Doa sesudah dan sebelum belajar 4. Diniyah pagi 5. Sholat dhuhur berjamaah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember. Dalam hal tersebut maka peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan yaitu tidak lepas dari fungsinya sebagai manajer dimana kepala sekolah merupakan pimpinan yang harus mampu mengelolah, merencanakan dan mengendalikan proses perkembangan pendidikan. Sehingga kegiatan keagamaan merupakan salah satu nilai plus lembaga SMA Plus Darul Hikmah serta ciri khas tersendiri dan memiliki citra baik di masyarakat. Kepala sekolah mengelolah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan maka kepala sekolah melakukan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan keagamaan yang sudah menjadi ciri khas tersendiri bagi lembaga dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tidak lepas dari izin pemilik yayasan serta musyawarah dengan guru-guru.

Hal tersebut sesuai dengan Yogi irfan Rosyadi & Pardjono menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di sebuah lembaga pendidikan. dalam hal ini peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik

itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Disamping itu kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat besar dalam membangun kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.⁹²

Wahjosumidjo juga berpendapat sebagai seorang manajer atau kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang manajer dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan itu sangat diperlukan, karena seorang manajer sebagai alat mencapai tujuan organisasi, dimana didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina serta mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan seorang manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan agar organisasi atau lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹³ maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwasannya peran kepala sekolah merupakan fungsi kepala sekolah sebagai manajer.

Menurut informasi yang didapatkan dari pihak-pihak yang sudah peneliti wawancarai bahwa kepala sekolah telah melaksanakan pengembangan profesi guru dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh sekolah dengan tujuan agar memperbaiki kinerja guru yang belum baik, serta yang baik agar menjadi lebih baik lagi. Pelatihan workshop yang

⁹² Yogi Irfan Rosyadi & Pardjono, Peranan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut, Volume 3, No 1 (April 2015) Dalam Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan

⁹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), 95-96

dilaksanakan setiap bulan sekali yang di ikuti oleh pendidik dan tenaga kependidikan di adakan di sekolah.

Selaras dengan yang dipaparkan oleh Wahjosumidjo bahwa kepala sekolah harus mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan peserta didik serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.⁹⁴

Juga selaras dengan Agustinus Hermino mengatakan bahwa dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. dalam hal ini kepala sekolah harus memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru agar dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.⁹⁵

Dengan demikian peneliti juga menemukan bahwa kepala sekolah melaksanakan pengawasan bersama pendidik dan stakholder yang ada. *Controlling* yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di damping stackholder itu di laksanakan setiap bulan sekali karena untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran serta berjalannya kegiatan yang telah di rencanakan di awal.

Hal tersebut sesuai dengan M Ngalim Purwanto mengatakan bahwa kepala sekolah harus mampu membina hubungan kerjasama antara

⁹⁴ Wahjosumidjo, 104

⁹⁵ Agustinus Hermino, *Kepmimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 143

sekolah dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.⁹⁶

Peran kepala sekolah sebagai manajer itu harus mampu melaksanakan fungsi manajemen dimana fungsi manajemen ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kepala sekolah yang telah melaksanakan hal tersebut maka akan mendukung sebuah keberhasilan sekolah yang dipimpinnya.⁹⁷

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang ada di atas maka dapat disimpulkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan yaitu sudah sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai manajer, mulai dari mengelolah, merencanakan, melaksanakan dan pengawasan.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan

Berdasarkan pemaparan di atas faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember terdapat dua faktor penghambat yaitu; *pertama*, partisipasi masyarakat kurang mendukung dimana masyarakat tidaklah hanya terlibat mengenai pembiayaan pendidikan anak, akan tetapi masyarakat juga memiliki kewajiban untuk memikirkan, memberikan masukan, serta membantu

⁹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 15

⁹⁷ Jurnal Maitreyawira, Yadi Sutikno, Hosan, Dan Irawati, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, April 2022, 4

proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 56 ayat 1 yang berbunyi: Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.⁹⁸

Faktor penghambat *kedua*, kurangnya kedisiplinan siswa dimana peserta didik masih terkadang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat saat diniyah sudah dimulai, keluar kelas hingga jam diniyah selesai terlebih siswa yang laki-laki. Karena seperti yang telah dikatakan oleh bapak Samsuri S.Pd bahwa kedisiplinan dalam belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap kompetensi lulusan. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Sugeng Muryanto mengatakan bahwa dalam pengembangan kompetensi lulusan dilakukan dengan upaya mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dan membekali siswa dengan sebuah kecakapan individu serta keterampilan yang sesuai dengan kondisi siswa, lingkungan dan geografis.⁹⁹

Menurut Widdah dkk mengatakan faktor yang cenderung menghambat keberhasilan program peningkatan mutu disekolah yaitu rendahnya dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan terutama disekolah, lemahnya kepemimpinan sekolah, rendahnya profesionalitas

⁹⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (bandung: permana, 2006)

⁹⁹ Sugeng Muryanto, *Rencana Kerja Dan Anggaran Sekolah* (Rkas-1 Dan Rkas-2), Surakarta: Smp Negeri 15, 28

guru maupun tenaga pegawai sekolah, kurang optimalnya sarana prasarana sekolah, kurang berdayanya komite sekolah.¹⁰⁰

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember yaitu *pertama*, guru yang profesional dimana Guru sangat penting bagi perkembangan peserta didik, guru yang merupakan pendidik mempunyai semangat yang tinggi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar

Hal tersebut sesuai dengan teori Kunandar dalam Daniel bahwa profesionalisme guru dapat dikatakan suatu kondisi, arah, nilai, tujuan, serta kualitas dalam keahlian pendidikan ataupun pengajaran

Faktor yang *kedua* yaitu sarana prasarana yang memadai, dimana SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember memiliki tempat ibadah yang sangat layak yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Lembaga sekolah yang memiliki sarana prasarana yang memadai maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Widdah mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menunjang mutu pendidikan di sekolah yaitu kurikulum dan pembelajaran, administrasi dan manajemen sekolah, organisasi kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan dan pembiayaan,

¹⁰⁰ Widdah Dkk, *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah*, (Bandung: Alfabeta) 2012

peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan serta budaya sekolah.¹⁰¹

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang ada di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan yaitu yang berhubungan langsung dengan terlaksananya kegiatan keagamaan dari faktor internal dan eksternal.

3. Kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka temuan fokus ketiga mengenai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember terdapat 5 kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya yaitu diantaranya:

1. Sholat dhuha berjamaah
2. Membaca sholawat qubro
3. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
4. Madrasah diniyah pagi
5. Sholat dhuhur berjamaah

Menerapkan kegiatan keagamaan ini merupakan upaya sadar dalam membentuk karakter siswa, dalam perilaku mengenai kegiatan keagamaan

¹⁰¹ Widdah Dkk, *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah*, (Bandung: Alfabeta) 2012

guna agar peserta didik memiliki etika dan attitude yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dan terlebih SMA Darul Hikmah ini berada di bawah kepemilikan yayasan. Sehingga menerapkan kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah. Semua kegiatan itu termasuk sebuah pembiasaan. Dengan harapan, dengan adanya pembiasaan itu perlahan-lahan keimanan dan tekaqwaan siswa akan terdidik, baik dari segi kualitas.

Sesuai dengan teori menurut Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa kegiatan keagamaan merupakan usaha sadar yang dilakukan agar dapat mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah implementasi kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, sebagai seorang pendidik tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. akan tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didik dalam bentuk implementasi keagamaan. Seperti sholat berjamaah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah yang telah terselenggarakannya.¹⁰²

Kegiatan diatas yang telah diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah sesuai dengan teori menurut Agama Republik Indonesia mengenai bentuk program kegiatan keagamaan akan tetapi tidak semua kegiatan yang dilaksanakan di SMA Plus Darul Hikmah setiap harinya terdapat dalam teori ini hanya beberapa bagian saja. Dalam teori menyampaikan diantaranya adalah:

¹⁰² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), 2013, 178

- a. Pelatihan ibadah perorangan atau jamaah
- b. Tilawah dan tahsin Al-qur'an
- c. Apresiasi seni dan kebudayaan islam
- d. Peringatan hari-hari besar islam
- e. Tadabbur dan tafakkur alam
- f. Pesantren kilat

Melaksanakan kegiatan keagamaan itu sangat penting seperti yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah sesuai dengan teori Muhammad ali daud bahwa melaksanakan kegiatan keagamaan itu dilakukan secara sadar. Dengan melaksanakan hal tersebut dapat menjadikan seseorang memiliki kebiasaan dan perilaku yang baik. Kepala sekolah mengupayakan adanya kegiatan keagamaan agar dapat mningkatkan mutu pendidikan dan menjadi ciri khas tersendiri bagi lembaga SMA Plus Darul Hikmah.

Dari hasil temuan dan teori yang ada diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah berbagai kegiatan keagamaan yang terlaksana dengan baik. Guna hal tersebut juga merupakan sebuah pembiasaan selain hanya sebuah program yang telah direncanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan, sebagaimana yang telah diuraikan diatas sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan sudah dilaksanakan dengan cukup baik yaitu kepala sekolah berperan sebagai manajer. Kepala sekolah SMA Plus Darul Hikmah dimana mengelola, merencanakan, memberikan pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, mengontrol mengadakan pengawasan terhadap berjalannya program-program sekolah salah satunya program kegiatan keagamaan. Sehingga peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan itu sudah dilaksanakan sesuai dengan perannya.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah itu meliputi faktor internal dan eksternal yaitu faktor penghambatnya adalah siswa kurang disiplin, dan partisipasi masyarakat kurang mendukung. Sedangkan faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana cukup memadai yaitu berupa tempat ibadah yang layak, dan guru yang professional.

3. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah yaitu meliputi sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, sholawat qubro, doa sebelum dan sesudah belajar dan diniyah pagi. Kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini menjadikan siswa memiliki kebiasaan yang baik dan attitude atau etika yang baik.

B. Saran

Setelah penelitian dan telah memperhatikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjangan Sumbersari Jember, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadikan masukan dalam menerapkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjangan Sumbersari Jember yaitu:

1. Bagi lembaga supaya lebih megoptimalkan lagi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan agar peran kepala sekolah lebih maksimal lagi terutama dalam fungsinya agar lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya supaya lebih memperluas lagi ilmu pengetahuan dan memiliki pedoman serta panduan yang sistematis

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Ali, Lukman. *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka, 1995 cet. Ke-4.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Appandi, Hoer. *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Muhammadiyah 3 Surakarta 2012/2013*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. 2014.
- Daud, Mohammad Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra. 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish. 2017. Cet 2.
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- <https://123dok.com/article/faktor-pendukung-dan-penghambat-mutu-pendidikan-agama-islam.zk0vlnpy> di download pada tanggal 14 desember 2021
- Huberman, Miles dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Jahiriansyah, dkk. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*.
- Jurnal Maitreyawira, Yadi Sutikno, Hosan, Dan Irawati, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, April 2022
- M Echolis, John Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1988 cet. Ke XVI.

- Magnis, Frans Suseno. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius. 2000.
- Mardiana, Dina Dan Zulfikar Yusuf. *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Smp Muhammadiyah 4 Singosari Malang*. jurnal, universitas muhammadiyah malang. 2019.
- Milles, Mettew A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA, Sage Publication, 2014.
- Milles, Metthew And A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. terj. Tjetjep Rohendi Roheni. Jakarta: UI Pres. 2014.
- Muryanto, Sugeng. *Rencana Kerja Dan Anggaran Sekolah*. RKAS-1 dan RKAS-2. Surakarta: SMP Negeri 15
- Muzakki, Nuruddin. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Situasi Pandemi Di Smp Negeri 9 Malang*. Jurnal. Universitas Islam Malang. Malang. 2021.
- Naimah, Nor. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus Sekolah Dasar Swasta Al-Iman Bintaro*. Skripsi. Institut Ilmu AlQur`an (IIQ) Jakarta, Jakarta. 2021.
- Nora, Elvia Harahap. *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tapanuli, 2019.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Poerwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Poewadarminta, WJS., *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: pustaka panjimas. 1989.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Rafliis, Soetjipto Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2007.
- Rista, Ika Septiani. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru*. Skripsi, Unnes, Semarang. 2015
- Rusdiana, Andi. *Memahami Integritas Dunia Wanita Dibalik Pesan Maulid*. Alaudin, No. 47. Th. VIII, April, Ujung Pandang. 1988.
- Sidiq, Umar & Khoirussalim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta. 2018.
- Suryadi. *Manajemen mutu berbasis sekolah konsep dan aplikasi*, Sarana Panca Karya Nusa, cet 2009.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Profesional*. Bandung: Penerbit Angkasa. 2000.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember. 2020.
- Tim redaksi sinar grafika. *undang-undang sisdiknas 2003*. Jakarta: sinar grafika. 2007.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2021.
- Widdah dkk. *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Yogi Irfan Rosyadi & Pardjono, *Peranan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut*, Volume 3, No 1 (April 2015) Dalam Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.
- Yunus, Mahmud. *kamus arab Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif, 1984.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1 matrik penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Fokus Penelitian	Metode Penelitian
Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaandi SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember	Peran kepala sekolah	1. Peran kepala sekolah	1. Pengertianperan kepala sekolah 2. Hkikat kepemimpinan kepala sekolah 3. Peran kepala sekolah	Informan: 1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Siswa	1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember? 2. Bagaimana meningkatkan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember ? 3. Apa saja kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember ?	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian studi kasus 3. Lokasi penelitian: SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember 4. Pengumpulan data: Observasi,Wawancara dan dokumentasi 5. validasi data: triangulasi
		2. Ruang lingkup mutu pendidikan	1. Pengertian mutu pendidikan 2. Standart mutu pendidikan 3. Faktor penghambat dan pendukung			
	Kegiatan keagamaan	3. kegiatan keagamaan	1. Pengertian kegiatan keagamaan 2. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan			

Lampiran 2 surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2465/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah Al-ghazalie Kranjingan Sumpersari Je
 Jl. Yos Sudarso No. 114, Langsepan, Wirolegi, Kec. Sumpersari, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183090

Nama : FAIQOTUL HIMMAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Kepala Sekolah Dalam
 Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Plus Darul
 Hikmah Al-ghazalie Kranjingan Sumpersari Jember " selama 30 (tiga puluh)
 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Syarif Hidayatullah, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Maret 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 3 surat keterangan selesai penelitian


YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH AL- GHAZAALIE
SMA PLUS DARUL HIKMAH
TERAKREDITASI : A
 Jl. Yos Sudarso No. 114 Sumbersari – Jember Telp. 0331 4436413
 Email: smaplusdarulhikmah@yahoo.co.id Jember 68132
 Website: <http://www.smaplusdarulhikmah.sch.id>

SURAT KETERANGAN
No. 044/YPP.DH.AG/J/K/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember menerangkan bahwa:

Nama : SYARIF HIDAYATULLAH, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FAIQOTUL HIMMAH
 NIM : T20183090
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan riset / penelitian mengenai :

" PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA PLUS DARUL HIKMAH KRANJINGAN SUMBERSARI JEMBER ".

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Juni 2022
 Kepala Sekolah
 SMA Plus Darul Hikmah

SYARIF HIDAYATULLAH, S.Pd.

Lampiran 4 pedoman penelitian

Pedoman Penelitian

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember

A. Pedoman wawancara

1. Wawancara untuk kepala sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember ?
- b. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan ?
- c. Mengapa perlu adanya penerapan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
- d. Apa upaya kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru ?
- e. Apakah setiap tahun peserta didik meningkat atau tetap bahkan menurun ?
- f. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan ?
- g. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan ?
- h. Apa yang bapak ketahui tentang kegiatan keagamaan ?
- i. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya ?
- j. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan ?

2. Wawancara untuk guru

- a. Apa saja peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan ?
- b. Apakah kepala sekolah sudah menjalankan perannya ?
- c. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan ?

- d. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan ?
- e. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya ?
- f. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan ?

3. Wawancara untuk siswa

- a. Apakah kepala sekolah mengadakan workshop untuk guru ?
- b. Apakah kepala sekolah pernah berkunjung ke kelas ?
- c. Apakah setiap hari melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, dhuhur berjamaah, membaca sholawat qubro, diniyah, baca doa sebelum dan sesudah belajar ?

B. Pedoman observasi

No	Aspek observasi	Ada	Tidak
1	Lokasi penelitian, situasi dan kondisi SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Summersari Jember	✓	
2	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan keagamaan	✓	
3	Faktor penghambat dan pendukung	✓	
4	Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diterapkan	✓	

C. Pedoman dokumentasi

No	Aspek yang diteliti	Ada	Tidak
1	Profil SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Summersari Jember	✓	
2	Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah	✓	
3	Struktur Organisasi Sekolah	✓	
4	Data Sarana Dan Prasarana Sekolah	✓	
5	Data Siswa/i SMA Plus Darul Hikmah	✓	
6	Foto Peran Kepala Sekolah	✓	
7	Foto Guru Profesional (Ikhlas Dan Sabar)	✓	
8	Foto Rapat Wali Murid SMA Plus Darul Hikmah	✓	
9	Foto Kegiatan Keagamaan Di SMA Plus Darul Hikmah	✓	
10	Foto Sarana Prasarana Kegiatan Keagamaan	✓	

Lampiran 5 dokumentasi

- a. Dokumentasi silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian



- b. Observasi dan meminta data dengan Muamarotuh Ila S.Pd



- c. wawancara dengan bapak Syarif Hidayatullah S.Pd selaku kepala sekolah SMA Plus Darul Hikmah



d. Wawancara dengan ibu Sumiasih, S.Pd selaku guru fisika



e. Wawancara dengan ibu Iiv Hindana, SS selaku guru sejarah



f. Wawancara dengan Maulidatul Arifah siswi kelas XII IPS1




g. Wawancara dengan Siti Nur Azizah siswi kelas X IPS1




Lampiran 6 jurnal penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMA PLUS DARUL HIKMAH KRANJINGAN SUMBERSARI
JEMBER

No	Tanggal	Deskripsi kegiatan	Informan	
1	03-03-2022	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	Syarif Hidayatullah, S.Pd (Kepala Sekolah)	
2	07-03-2022	Observasi dan meminta data-data, profil sekolah	Muamarotuh Ila Hasanah, S.Pd (Tata Usaha)	<i>[Signature]</i>
3	10-03-2022	Penelitian wawancara	Syarif Hidayatullah, S.Pd (Kepala Sekolah)	<i>[Signature]</i>
4	12-03-2022	Penelitian wawancara	Sumasih, S.Pd (Tenaga Pendidik)	<i>[Signature]</i>
5	14-03-2022	Penelitian wawancara	Iiv Hindana Wulandari, SS (Tenaga Pendidik)	<i>[Signature]</i>
6	16-03-2022	Penelitian wawancara	Samsuri, S.Pd (Tenaga Pendidik)	<i>[Signature]</i>
7	21-03-2022	Wawancara dengan siswa	Siti Nur Faizah (peserta didik)	<i>[Signature]</i>
8	21-03-2022	Wawancara dengan siswa	Maulidatul Arifah (peserta didik)	<i>[Signature]</i>
9	25-03-2022	Observasi, pengambilan data kegiatan keagamaan	Abdul wakhid, S.Pd (Tenaga Pendidik)	<i>[Signature]</i>
10	26-03-2022	Observasi, pengambilan data kegiatan madrasah diniyah	Muhammad Yatim (Tenaga Pendidik Dimiyah)	<i>[Signature]</i>
11	08-06-2022	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Muamarotuh Ila Hasanah, S.Pd (Tata Usaha)	<i>[Signature]</i>

Jember, 8 Juni 2022

Mengantar Kepala Sekolah



Syarif Hidayatullah, S.Pd
NIP.-

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faiqotul Himmah

NIM : T20183090

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Oktober 2022

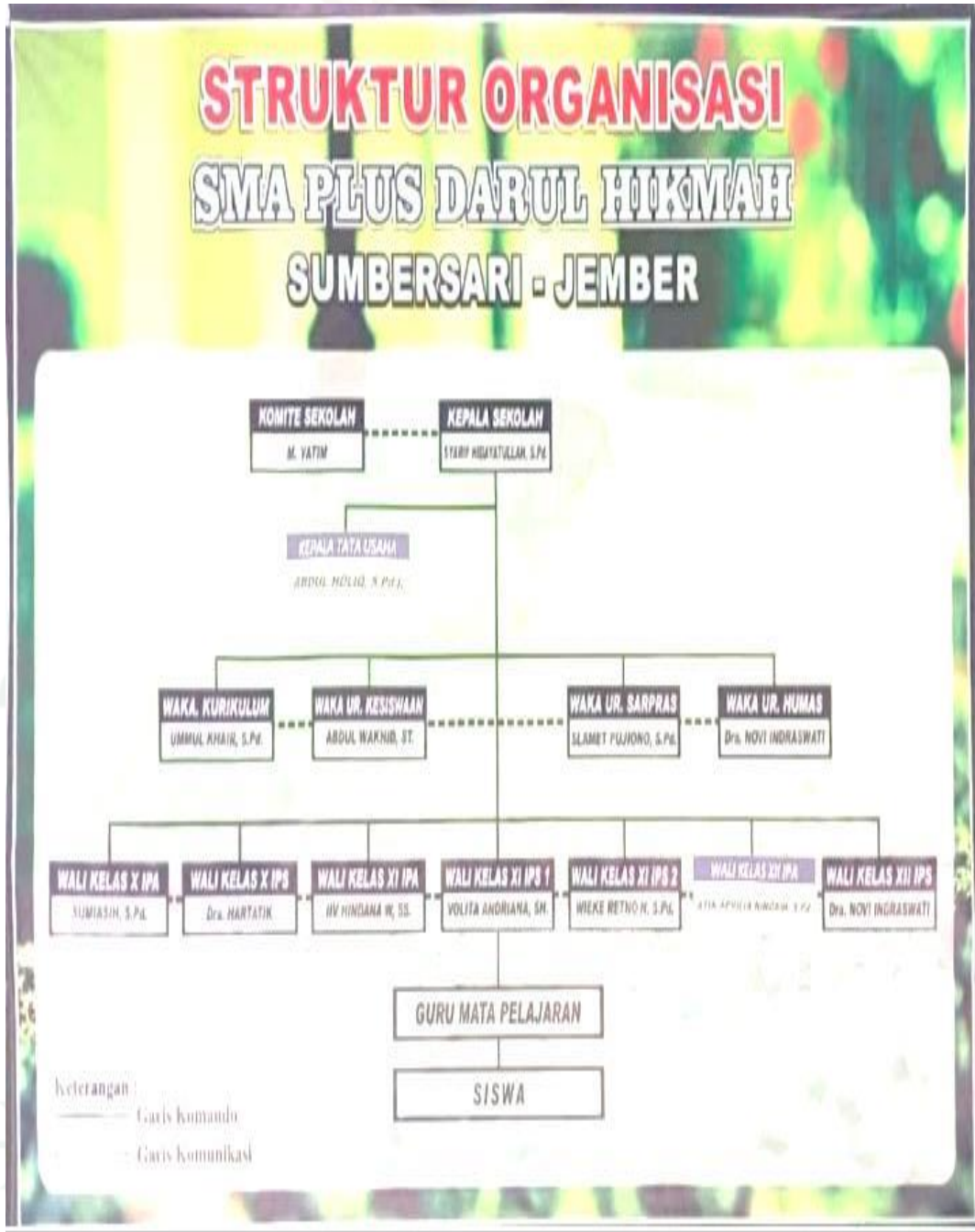
Yang menyatakan



Faiqotul Himmah

NIM.T20183090

Lampiran 7 struktur organisasi SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumber Sari Jember



BIODATA PENULIS

Nama : Faiqotul Himmah
NIM : T20183090
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 03 September 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Yos Sudarso Lingk. Gempal Rt 003 Rw 015 Kel.
Wirolegi Kec. Sumpalsari Kab. Jember
Email : faiqotulhimmah26@gmail.com

PENDIDIKAN :

- MI Miftahul Ulum : Tahun 2007-2012
- SMP Darul Hikmah Kranjangan : Tahun 2013-2015
- SMA Plus Darul Hikmah Kranjangan Jember : Tahun 2016-2018
- UIN KHAS Jember : Tahun 2018-2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER